

**PT Intiland Development Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Periode yang Berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 /
For Period Ended March 31, 2014 and December 31, 2013

PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 /	
<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Intiland Development Tbk and Its Subsidiaries for Period Ended march 31, 2014 and December 31, 2013</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk Periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 /	
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – <i>For the Period Ended March 31, 2014 and December 31, 2013</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2014 AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP/
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Hendro S Gondokusumo
: Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32

: Taman Harapan Indah Blok A No. 21 Jelambar, Jakarta Barat
: 5701912
: Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address
Alamat domisili sesuai KTP/
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Ricky Holil
: Intiland Tower, Penthouse Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32

: Kav Polri F II / 1464, Jelambar, Jakarta Barat
: 5701912
: Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles in Indonesia;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

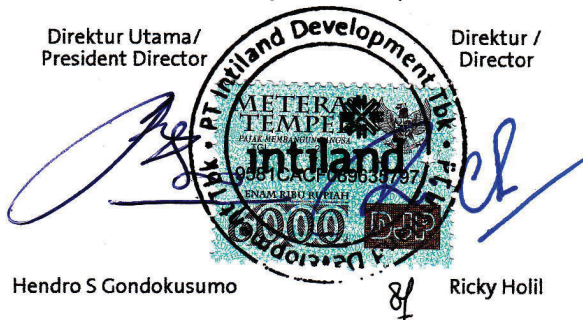
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta 29 April 2014 / April 29, 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director



Hendro S Gondokusumo

Ricky Holil

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	402,547,741,557	2,3,4,29,38,44,46,47	525,610,339,004	Cash and cash equivalents
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	812,599,136	2,3,5,29,44	812,599,136	Investments in available-for-sale financial assets
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.845.996.089 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	195,793,507,638	2,3,6,12 18,29,44,47	123,262,737,466	Trade accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of Rp 4,845,996,089 as of March 31, 2014 and December 31, 2013
Piutang lain-lain	60,601,905,191	2,3,7,29,44	45,648,352,353	Other accounts receivable
Persediaan	1,205,222,466,775	2,8,18,47	524,921,049,201	Inventories
Uang muka	47,294,596,920	2,9,47	34,140,109,292	Advances
Pajak dibayar dimuka	107,879,339,171	2,10,47	65,053,919,709	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	14,523,657,711	2	15,382,626,397	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	2,034,675,814,099		1,334,831,732,558	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak ketiga	55,862,600,413	2,3,6,12 18,29,44,47	95,762,989,680	Trade accounts receivable - third parties
Investasi aset keuangan tersedia untuk dijual	37,269,587,259	2,3,5,29,44	27,269,587,259	Investments in available-for-sale financial assets
Persediaan	992,940,284,036	2,8,18,47	1,584,390,610,659	Inventories
Uang muka	389,232,554,653	2,9,47	370,648,479,820	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	3,433,358,856,235	2,3,11,18,19	3,346,737,357,159	Land for development
Piutang dari pihak berelasi	3,843,740,231	2,3,12,29,43,44	3,753,660,231	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	163,976,856,031	2,3,13	168,869,227,502	Investments in associates
Investasi pada obligasi	706,565,000	2,3,14,29,44	706,565,000	Investments in bonds
Aset pajak tangguhan	7,027,886,097	2,3,40	7,027,886,097	Deferred tax assets
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 216.351.181.495 dan Rp 212.025.524.167 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	167,785,925,915	2,3,16,35,47	167,163,718,764	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 216,351,181,495 and Rp 212,025,524,167 as of March 31, 2014 and December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 163.350.103.597 dan Rp 157.014.714.717 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	441,780,568,746	2,3,15 18,27,35,37,47	409,830,953,848	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 163,350,103,597 and Rp 157,014,714,717 as of March 31, 2014 and December 31, 2013
Goodwill	6,184,505,653	2,3,17	6,184,505,653	Goodwill
Aset lain-lain	5,548,298,125		3,293,126,775	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5,705,518,228,394		6,191,638,668,447	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7,740,194,042,493		7,526,470,401,005	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	170,673,092,640	2,3,18,29,44	223,911,674,886	Short-term bank loans
Wesel bayar	7,000,000,000	2,3,20,29,44	7,000,000,000	Notes payable
Utang usaha kepada pihak ketiga	118,685,818,122	2,3,21,29,44,47	100,343,953,127	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	141,055,078,015	2,3,22,29,44,46,47	152,372,152,774	Other accounts payable
Utang pajak	64,141,382,724	2,23,47	80,892,199,159	Taxes payable
Beban akrual	86,728,270,094	2,3,24,29,44,47	86,129,330,176	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	27,122,072,542	2,25,47	4,213,990,737	Unearned revenues
Uang muka penjualan	913,625,852,331	2,26,47	954,265,975,934	Sales advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	63,716,921,818	2,3,18,29,44	67,408,344,992	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	1,412,778,715	2,3,15,27,29,44	3,742,138,312	Lease liabilities
Uang jaminan	28,548,894,161	2,3,28,29,44,47	9,479,943,049	Guarantee deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,622,710,161,162		1,689,759,703,146	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	848,814,620	2,40	848,814,620	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	455,385,729,037	2,26,47	340,525,909,259	Sales advances
Utang kepada pihak berelasi non-usaha	99,220,000,000	2,3,12,29,43,44	99,220,000,000	Due to a related party non-trade
Uang jaminan	18,310,418,879	2,3,28,29,44,47	37,894,022,198	Guarantee deposits
Liabilitas program pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja	57,174,615,141	2,3,42	57,174,615,141	Pension plan liabilities and long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	769,389,304,896	2,3,18,29,44	708,162,325,631	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2,665,796,855	2,3,15,27,29,44	1,367,654,527	Lease liabilities
Utang obligasi	495,778,364,764	2,3,11,19,29,39,44	495,472,851,362	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,898,773,044,192		1,740,666,192,738	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	3,521,483,205,354		3,430,425,895,884	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham				Authorized - 24,000,000,000 shares with Rp 250 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	2,591,463,546,250	31	2,591,463,546,250	Issued and paid-up - 10,365,854,185 shares
Saham treasury - 98.755.000 saham	(24,688,750,000)	2,31	(24,688,750,000)	Treasury stocks - 98,755,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	1,039,681,198,109	32	1,039,681,198,109	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4,000,000,000		4,000,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	619,768,904,017		498,251,762,118	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	(92,754,915,388)	1,2,5	(92,754,915,388)	Other equity components
Jumlah	4,137,469,982,988		4,015,952,841,089	Total
Keperluan non-pengendali	81,240,854,151	2,30	80,091,664,032	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	4,218,710,837,139		4,096,044,505,121	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7,740,194,042,493		7,526,470,401,005	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN USAHA	452,595,813,359	2,16,34,47	418,645,492,713	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	216,880,715,242	2,35,47	222,204,376,941	COST OF SALES AND DIRECT EXPENSES
LABA KOTOR	235,715,098,117		196,441,115,772	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2,47		OPERATING EXPENSES
Penjualan	14,661,051,062	36	22,288,395,696	Selling
Umum dan administrasi	56,339,865,511	15,37	45,147,497,754	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	71,000,916,573		67,435,893,450	Total Operating Expenses
LABA USAHA	164,714,181,544		129,005,222,322	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	3,620,120,168	4,38	879,103,059	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	-	2,15,47	28,166,668	Gain on sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2,015,946,520	2,46	(467,873,617)	Loss on foreign exchange - net
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi	(4,892,371,471)	13	(5,230,319,947)	Share in net income (loss) of associates
Beban bunga	(23,520,228,782)	18,19,27,39	(20,974,136,990)	Interest expense
Lain-lain - bersih	4,140,063,597	42,47	6,766,824,834	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(18,636,469,968)		(18,998,235,993)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	146,077,711,576		110,006,986,329	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(23,411,379,558)	2,40,47	(25,046,547,636)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	122,666,332,018		84,960,438,693	NET INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai wajar efek	-	5	-	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of available for sale securities
Penyesuaian reklasifikasi atas laba (rugi) yang termasuk dalam laba rugi	-	2	-	Reclassification adjustments for gain (loss) included in profit and loss
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	122,666,332,018		84,960,438,693	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	121,517,141,899		80,036,264,758	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1,149,190,119		4,924,173,935	Non-controlling interests
	122,666,332,018		84,960,438,693	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	121,517,141,899		80,036,264,758	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	1,149,190,119		4,924,173,935	Non-controlling interests
	122,666,332,018		84,960,438,693	
LABA PER SAHAM DASAR	12	2,41	8	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company

	Modal Ditempatkan dan Ditetori/ Issued and Paid-up Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Nilai Wejlar Efek/ Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Securities	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan/ Transaction with non-controlling interests	Saldo Laba/Retained Earnings Belum Ditetorkan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	2.591.463.546,250	-	1.046.796.439,129	110.056.556	4.208.388,918	228.369.533,234	3.872.947.964,087	77.987.442,945	3.950.935.407,032
Laba bersih/Net Income	-	-	-	-	-	80.036.264,758	80.036.264,758	4.924.173,935	84.960.438,693
Peningkatan kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest in a newly acquired subsidiary	-	-	-	-	-	-	-	2.445.100,000	2.445.100,000
Saldo pada tanggal 31 Maret 2013 Balance as of March 31, 2013	2.591.463.546,250	-	1.046.796.439,129	110.056.556	4.208.388,918	308.405.797,992	3.952.984.228,845	85.356.716,880	4.038.340.945,725
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	2.591.463.546,250	(24.688.750,000)	1.039.681.198,109	27.485,009	(92.782.400,397)	498.251.762,118	4.015.952.841,089	80.091.664,032	4.096.044.505,121
Laba bersih/Net Income	-	-	-	-	-	121.517.141,899	121.517.141,899	1.149,190,119	122.666.332,018
Saldo pada tanggal 31 Maret 2014/ Balance as of March 31, 2014	2.591.463.546,250	(24.688.750,000)	1.039.681.198,109	27.485,009	(92.782.400,397)	619.768.904,017	4.137.469.982,988	81.240.854,151	4.218.710.837,139

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	516,578,558,227	481,933,301,649	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(526,782,970,556)</u>	<u>(382,242,659,808)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(10,204,412,329)	99,690,641,841	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga	(38,493,649,882)	(26,230,469,500)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(20,024,462,712)</u>	<u>(22,580,632,416)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(68,722,524,923)</u>	<u>50,879,539,925</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	3,620,120,168	879,103,059	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	91,291,664	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan (penempatan) investasi jangka pendek	(10,000,000,000)	227,004,970	Addition to (placement in) short term investment
Penambahan aset tetap	(40,637,131,570)	(21,835,876,070)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(1,485,536,687)	(2,769,670,264)	Acquisitions of investment properties
Penambahan Investasi di perusahaan asosiasi	-	(8,500,000,000)	Payment for additional investment in associated companies
Penerimaan dari penjualan entitas anak	<u>-</u>	<u>2,450,000,000</u>	Received from sale of Subsidiary
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(48,502,548,089)</u>	<u>(29,458,146,641)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	120,515,532,423	69,392,289,980	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang lain-lain	6,194,925,470	4,677,046,801	Received from other payable
Pembayaran utang bank	(116,218,558,578)	(72,838,551,279)	Payments of bank loans
Pembayaran utang lain-lain	(14,484,899,549)	-	Payment of other payable
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2,141,417,269)	(299,134,386)	Payment of lease liabilities
Pembayaran kepada pihak berelasi	<u>(90,080,000)</u>	<u>-</u>	Payments to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(6,224,497,503)</u>	<u>931,651,116</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(123,449,570,515)	22,353,044,400	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	525,610,339,004	221,765,835,974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>386,973,068</u>	<u>(238,191,103)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>402,547,741,557</u></u>	<u><u>243,880,689,271</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intiland Development Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, juncto Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta No. 118 tanggal 10 Juni 1983 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6668-HT.01.01Th.83 tanggal 10 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 34 tanggal 29 Juni 2010 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan saham Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-41809.AH. 01.02. Tahun 2010 tanggal 24 Agustus 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Oktober 1987 dengan aktivitas utamanya adalah industri real estat, sedangkan entitas anak menjalankan proyek-proyek sebagai berikut:

<i>Anak Perusahaan/The subsidiaries</i>	<i>Nama Proyek/Projects</i>	<i>Lokasi/Location</i>
PT Taman Harapan Indah	Taman Semanan Indah	Jakarta
PT Perkasa Lestari Permai	Aeropolis	Jakarta
Badan Kerjasama Mutiara Buana	Regatta	Jakarta
PT Sinar Puspapersada	Talaga Bestari	Tangerang
PT Putra Sinar Permaja	South Quarter	Jakarta
PT Gandaria Permai	1Park Residences	Jakarta
PT Gandaria Prima	1Park Avenue	Jakarta
PT Dinamika Kencana Mandiri	Puri Permata Indah	Pacitan
PT Alamdharmia Jatimsentosa	Whiz Hotel	Jogjakarta
PT Abadinugraha Ciptajaya	Whiz Hotel	Semarang
PT Estrella Satu Indonesia	Whiz Hotel	Jakarta
PT Estrella Tiga Indonesia	Whiz Hotel	Balikpapan
PT Estrella Lima Indonesia	Whiz Hotel	Jakarta

1. General

a. Establishment and General Information

PT Intiland Development Tbk (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed No. 118 dated June 10, 1983 of Kartini Muljadi, S.H., a public notary in Jakarta, under the name of PT Wisma Dharmala Sakti. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6668-HT.01.01Th.83 dated October 10, 1983. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 34 dated June 29, 2010 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, in connection with the stock split of shares of the Company. These amendments were approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia by letter No. AHU-41809.AH. 01.02. Year 2010 dated August 24, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and rental of office buildings. The Company started its commercial operations on October 1, 1987 with main activities in real estate industry, while the subsidiaries have real estate projects as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Anak Perusahaan/ <i>The subsidiaries</i>	Nama Proyek/ <i>Projects</i>	Lokasi/ <i>Location</i>
PT Estrella Enam Indonesia	Whiz Hotel	Palangkaraya
PT Estrella Tujuh Indonesia	Whiz Hotel	Bogor
PT Estrella Delapan Indonesia	Whiz Hotel	Makasar
PT Estrella Lima Belas Indonesia	Whiz Hotel	Karawang
PT Estrella Enam Belas Indonesia	Whiz Hotel	Cilacap
PT Intiwhiz International	Whiz Hotel	Jakarta
PT Intiland Grande	Graha Natura	Surabaya
PT Intiland Sejahtera	Kawasan Industri Ngoro II	Surabaya
PT Grande Family View	Graha Family	Surabaya
PT Grande Imperial	Sumatra 36	Surabaya
PT Inti Gria Perdana	Serenia Hills	Jakarta
PT Prima Sentosa Ganda	Praxis	Surabaya
Badan Kerjasama Intiland Starlight	Spazio	Surabaya

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intiland. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S1-064/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 6.000.000 saham Perusahaan di Bursa Paralel kepada masyarakat. Saham-saham tersebut telah tercatat pada tanggal 15 Januari 1990. Bersamaan dengan pernyataan tersebut, Perusahaan juga mencatatkan sebanyak 6.000.000 saham dari pemegang saham lama pada Bursa Paralel, sehingga jumlah saham yang dicatatkan menjadi 12.000.000 saham.

Pada tanggal 2 Agustus 1991, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam - LK) *) dengan Surat Keputusan No. S-1407/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 12.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada tanggal 1 September 1991.

*) Sejak tanggal 30 Desember 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) digabung menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Selanjutnya, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
Starting December 30, 2005, the Capital Market and Directorate General of Financial Institution combined into the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

The Company is one of the companies owned by Intiland Group. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Intiland Tower, Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as "the Group".

b. Public Offering of Shares

On October 21, 1989, the Company obtained Notice of Effectivity No. S1-064/SHM/MK.10/1989 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia for the offering of 6,000,000 shares to the public through the parallel stock exchange. These shares were listed in the parallel stock exchange on January 15, 1990. Based on such notification, the Company also listed in the parallel stock exchange additional 6,000,000 shares from founding stockholders resulting in listed shares totaling to 12,000,000.

On August 2, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-1407/PM/1991 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam - LK) *) for the offering of 12,000,000 shares to the public. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 1, 1991.

Pada tanggal 18 Juni 1992 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) No. S-989/PM/1992 perihal pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Perusahaan mengenai penawaran umum terbatas I sebesar 121.418.000 saham kepada para pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 September 1992.

Pada tanggal 6 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam - LK) dengan surat No. S-021/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 81.209.000 saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 1994.

Pada tanggal 23 Juli 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia untuk pencatatan tambahan 2.183.973.483 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham sehubungan dengan konversi utang tertentu Perusahaan menjadi saham.

Pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam - LK dengan surat No. S-2807/BL/2010 atas Penawaran Umum Terbatas III Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Efek Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.073.170.722 saham biasa dan sejumlah 1.036.585.361 Waran Seri 1, yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut. Saham dan waran tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 April 2010.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 250 per lembar saham sehingga modal dasar saham Perusahaan yang semula sejumlah 12.000.000.000 lembar saham menjadi 24.000.000.000 lembar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor dari 5.182.926.805 lembar saham menjadi 10.365.853.610 lembar saham.

On June 18, 1992, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-989/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for its Rights Issue I of 121,418,000 shares to the stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on September 8, 1992.

On June 6, 1994, the Company obtained Notice of Effectivity No. S-021/PM/1994 from the Chairman of Bapepam for its rights issue II of 81,209,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 20, 1994.

On July 23, 2007, the Company obtained the approval from the Director of the Indonesia Stock Exchange for the listing of the additional 2,183,973,483 shares with nominal value of Rp 500 per share in relation to the conversion of Company's certain debts into shares of stock.

On March 29, 2010, the Company has obtained Bapepam - LK's Notice of Effectivity No. S-2807/BL/2010 for its Limited Public Offering III of Rights Issue (HMETD) totaling to 2,073,170,722 common shares and Warrant Series 1 totaling to 1,036,585,361 warrants which are issued as part of the Rights Issue. These shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on April 22, 2010.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of the Stockholders of the Company which was held on June 29, 2010, the Company conducted stock split wherein the par value of its shares was changed from Rp 500 per share to Rp 250 per share, thus, the authorized shares of 12,000,000,000 became 24,000,000,000 shares and the subscribed and paid-up capital of 5,182,926,805 shares became 10,365,853,610 shares.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Berkenaan dengan Waran Seri 1 yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas III, sampai dengan 31 Desember 2012, jumlah waran yang dikonversikan ke saham sebanyak 575 saham. Dan Waran Seri 1 Perusahaan tidak dapat dilaksanakan lagi karena berakhirnya periode pelaksanaan waran pada tanggal 12 April 2012. Jumlah Waran Seri 1 yang tidak dapat dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.036.584.786 waran.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 10.365.854.185 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

In relation to Warrant Series 1 which was issued on Limited Public Offering III, until December 31, 2012, warrants that have been converted to shares totalled to 575 shares. The Company Warrant Series 1 could no longer be exercised since the exercise period has lapsed on April 12, 2012. Warrant Series 1 that were not exercised and had expired totalled to 1,036,584,786 warrants.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,365,854,185 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset 31 Desember (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets as of December 31, (Before Elimination)	
				2013	2012	2013	2012
				%	%	'000'000	'000'000
PT Taman Harapan Indah (THI)	Jakarta	Real estat/Real estate	1978	100	100	2,397,718	1,931,114
- PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat kebugaran/Fitness center	1990	100	100	10,026	10,036
- PT Sinar Puspa Persada (SPP)	Tangerang	Real estat/Real estate	1997	100	100	402,436	370,483
- PT Wirasejati Binapersada (WB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	333,467	240,043
- PT Putra Sinar Permaja (PSP)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	90	509,915	157,669
- PT Intisarana Ekaraya (ISER)	Jakarta	Sub Holding	-	100	100	678,240	154,838
- PT Dinamika Kencana Mandiri (DKM)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	6,363	6,073
- PT Perkasalestari Utama (PLU)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	1,254,821	1,009,923
- PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	-	135,897	-
PT Intiland Grande (IG)	Surabaya	Real estat/Real estate	1974	100	100	1,702,793	1,360,298
- PT Intiland Sejahtera (IS)	Surabaya	Real estat/Real estate	1988	100	100	327,471	257,284
- PT Maja Persada (MP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	43	50
- PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA)	Surabaya	Kawasan Industri/Industrial Estate	-	100	50 *)	56,846	75,769
- PT Prima Sentosa Ganda (PSG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	85,415	57,198
- PT Grande Family View (GFV)	Surabaya	Real estat/Real estate	1993	75	75	278,569	328,200
- PT Grande Imperial (GIM)	Surabaya	Real estat/Real estate	2013	100	100	56,242	42,269
- PT Kinerja Lancar Serasi (KLS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	266,790	266,645
- PT Sinar Cemerlang Gemilang (SCG)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	300,851	300,287
- PT Kawasan Jombang (KJ)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	24,142	24,984
- PT Kawasan Ploso (KP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	13,537	50
- PT Intiland Persada (IP)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	43	50
- PT Purisentosa Unggul (PSU)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	100	100	4,968	4,999
PT Intiland Esperto (IE)	Jakarta	Real estat/Real estate	2008	100	100	194,074	321,869
- PT Inti Gria Perdana	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100	100	326,850	320,404
- PT Inti Gria Perkasa	Jakarta	Real estat/Real estate	2011	100	100	14,476	14,632
- PT Inti Gria Perwira	Jakarta	Real estat/Real estate	2012	100	100	45,959	45,514
- PT Inti Gria Persada	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	4,984	4,995
- PT Inti Gria Pramudya	Jakarta	Real estat/Real estate	-	51	100	35,902	4,990
- PT Inti Gria Palmarta	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	4,990	4,990
PT Intiland Infinita (Infinita)	Jakarta	Hotel	2008	90	90	271,176	171,120
- PT Inti Estrela	Jakarta	Hotel	-	100	100	261,368	153,497
- PT Darmo Grande	Surabaya	Real estat/Real estate	2008	100	100	9,611	5,122
- PT Intiwhiz International	Jakarta	Hotel	2010	100	100	8,946	5,820
PT Melati Anugerah Semesta (MAS)	Surabaya	Real estat/Real estate	-	55	55	107,611	97,403
PT Melati Wahana Nusantara (MWN)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	5,209	5,000
PT Melati Impian Bangsa (MIB)	Jakarta	Real estat/Real estate	-	100	100	4,990	5,000

*) entitas asosiasi pada tahun 2012 (Catatan 13)/an associate in 2012 (Note 13)

Akuisisi Entitas anak

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Berdasarkan akta No. 149 tanggal 17 Desember 2013, THI dan ISER telah membeli saham KSS masing-masing sejumlah 249 lembar dan 1 lembar saham atau 99,6% dan 0,4% dari pihak-pihak ketiga, dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 249 juta dan Rp 1 juta.

PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (Dharmala RSEA)

Berdasarkan akta No. 137 dan 138 tanggal 18 Juni 2013, IS dan IG telah membeli saham Dharmala RSEA sejumlah 4.499.999 lembar dan 1 lembar saham atau 49,9% dan 0,1% dari RSEA International Pte. Ltd, pihak ketiga, dengan harga US\$ 3.386.750 (ekuivalen Rp 33.417.111.585).

Tabel berikut adalah rekonsiliasi kas yang dibayar dan yang diterima dari penggabungan usaha:

	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>
Imbalan kas yang dialihkan	33.417.111.585
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	<u>54.190.291.954</u>
Arus kas masuk - aktivitas investasi	<u>(20.773.180.369)</u>

Tabel berikut mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi Dharmala RSEA serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada tanggal akuisisi:

Kas yang dibayar	33.417.111.585
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki pada tanggal akuisisi	<u>41.748.214.621</u>
Imbalan yang dialihkan	<u>75.165.326.206</u>

Pada tanggal akuisisi, kepemilikan IS, entitas anak, sebesar 50% pada Dharmala RSEA telah dinilai kembali menggunakan nilai wajar menjadi sebesar Rp 41.748.214.621. Laba penilaian kembali tersebut sebesar Rp 36.039.015.164 telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Acquisition of Subsidiaries

PT Kode Sukses Sejahtera (KSS)

Based on Notarial Deed No. 149 dated December 17, 2013, THI and ISER had acquired the shares of stock of KSS owned by third parties totaling to 249 shares and 1 share or equivalent to 99.6% and 0.4% ownership interest, at a purchase price of Rp 249 million and Rp 1 million, respectively.

PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (Dharmala RSEA)

Based on Notarial Deed No. 137 and 138 dated June 18, 2013, IS and IG had purchased the shares of stock of Dharmala RSEA owned by RSEA International Pte. Ltd, third party, totaling to 4,499,999 shares and 1 share or equivalent to 49.9% and 0.1% ownership interest, at a purchase price of US\$ 3,386,750 (equivalent Rp 33,417,111,585).

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

Cash consideration	
Less balance of cash of acquired subsidiary	
Cash inflow – investing activities	

The following table summarizes the purchase consideration for Dharmala RSEA and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

Cash paid	
Fair value of existing ownership interest at acquisition date	
Purchase consideration	

On acquisition date, the existing ownership interest of 50% of the IS, a subsidiary, in Dharmala RSEA has been remeasured to fair value amounting to Rp 41,748,214,621. Accordingly, gain on remeasurement amounting to Rp 36,039,015,164 has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

Tabel berikut mengikhtisarkan imbalan atas pembelian dan jumlah aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi:

	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Kas dan bank	54.190.291.954	Cash
Piutang usaha	127.851.000	Trade accounts receivable
Persediaan	117.328.474.589	Inventories
Uang muka	159.762.850	Advances
Biaya dibayar dimuka	28.385.322	Prepaid expense
Aset tetap	2.207.300.000	Property and equipment
Utang usaha	(1.646.838.436)	Trade accounts payable
Utang kepada pihak berelasi	(33.439.557.646)	Due to a related party
Utang pajak	(3.194.235.800)	Taxes payable
Uang muka penjualan	(21.427.122.907)	Sales advance
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(3.005.738.604)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	111.328.572.322	Total identifiable net assets
Keuntungan pembelian entitas anak	(36.163.246.116)	Gain on bargain purchase of a subsidiary
Imbalan atas pembelian	<u>75.165.326.206</u>	Purchase consideration

The following table summarizes the purchase consideration and the amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisition date:

Keuntungan atas akuisisi Dharmala RSEA tersebut (keuntungan dari akuisisi saham) sebesar Rp 36.163.246.116 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

The gain on acquisition of the Dharmala RSEA (gain on bargain purchase) amounting to Rp 36,163,246,116 has been recognized in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

PT Putra Sinar Permana (PSP)

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 5 Maret 2013, THI dan ISER telah membeli saham PSP sejumlah 39.999 lembar dan 1 lembar saham atau 9,9% dan 0,1% dari PT Starlight Nusa Property, pihak ketiga, dengan harga Rp 100 milyar.

PT Putra Sinar Permana (PSP)

Based on agreement to purchase the shares of stock dated March 5, 2013, THI and ISER had purchased the shares of stock of PSP owned by PT Starlight Nusa Property, a third party, totaling to 39.999 shares and 1 share or equivalent to 9.9% and 0.1% ownership interest at a purchase price of Rp 100 billion.

Perubahan Kepemilikan Entitas anak

PT Inti Gria Pramudya

Berdasarkan akta No. 80 tanggal 18 Februari 2013 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, PT Intiland Esperto, entitas anak, menjual 4.900.000 lembar saham atau 49% saham kepemilikannya di PT Inti Gria Pramudya kepada PT Adhidana Investama, pihak ketiga, pada harga Rp 2.450.000.000.

Change in Ownership Interest in a Subsidiary

PT Inti Gria Pramudya

Based on Notarial Deed No. 80 dated February 18, 2013 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary, in Jakarta, PT Intiland Esperto, a subsidiary, sold 4,900,000 shares of stocks or 49% ownership interest of PT Inti Gria Pramudya to PT Adhidana Investama, a third party, at acquisition cost of Rp 2,450,000,000.

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan No. 39 tanggal 23 Juni 2011 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Cosmas Batubara *)
Lennard Ho Kian Guan
Thio Gwan Po Micky, MBA *)
Walman Siahaan, SH,SE,MBA,MM
Drs. Jahja Asikin, MBA
Dra. Ping Handayani Hanli

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama

Hendro Santoso Gondokusumo
Ir. Suhendro Prabowo
Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Irene Pusparini Rahardjo, MBA **)
Ricky Holil, SE
Archied Noto Pradono, BSc
Utama Gondokusumo, BSc
Moedjianto Soesilo Tjahjono

Direktur

*) Komisaris Independen/*Independent Commissioner*

**) Direktur tidak terafiliasi/*Independent Director*

Sekretaris Perusahaan untuk pada 31 Maret 2014 dan tahun 2013 dijabat oleh Theresia Rustandi.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam – LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota yaitu Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, dan Friso Palilingan, dimana Thio Gwan Po Micky yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The members of the management as of March 31, 2014 and December 31, 2013 based on the Minutes of Extraordinary Meeting of the Company No. 39 dated June 23, 2011 from Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioners

Directors

President Director
Vice President Directors

Directors

The Company's corporate secretary is Theresia Rustandi as of March 31, 2014 and for 2013.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner(s) and an Audit Committee as required by Bapepam – LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of 3 members who are Thio Gwan Po Micky, Hariawan Pribadi, and Friso Palilingan, wherein Thio Gwan Po Micky, who acts as an Independent Commissioner, is also the Chairman of the Audit Committee.

The key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended March 31, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exist under certain when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laporan laba rugi.

c. Accounting for Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of the impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	<u>31 Maret 2014/ March 31, 2014</u>	<u>31 December 2013/ December 31, 2013</u>
Dolar Amerika Serikat / U.S. Dollar	11,404	12,189
Dolar Singapura / Singapore Dollar	9,050	9,628

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) Has control or joint control over the Group;
 - (ii) Has significant influence over the Group; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

g. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities.

Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of any impairment.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

(2) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Financial Assets

(1) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable and due from related parties are included in this category.

(2) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk yang disebutkan dalam Catatan 14 diklasifikasikan dalam kategori ini.

(3) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain - "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun pendapatan komprehensif lainnya - Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest method.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group's investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk as disclosed in Note 14 is classified under this category.

(3) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in value of AFS securities" until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi investasi Grup pada reksa dana seperti yang disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Investasi yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Liabilitas Keuangan - Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, wesel bayar, utang kepada pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan dan utang obligasi yang dimiliki oleh Grup.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group's investments in mutual fund as disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements are classified under this category.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value for certain investments, the Group's investments in certain shares of stock enumerated in Note 5 are carried at cost, net of any impairment.

Financial Liabilities - Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group's short-term and long term bank loans, notes payable, trade accounts payable, due to a related party, other accounts payable, accrued expenses, guarantee deposits and bonds payable are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal).

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition).

Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui.

Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi.

The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed.

Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income.

If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated profit and loss.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal dan rumah toko), apartemen yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal dan rumah toko) yang sedang dikonstruksi, tanah yang sedang dikembangkan yang dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman (beban bunga dan selisih kurs). Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas area.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan secara proporsional berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman dan dipindahkan ke aset tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

h. Inventories

1) Real Estate Inventories

Inventories consist of land and buildings (houses and shophouses), apartments ready for sale, buildings (houses and shophouses) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs (interest and foreign exchange difference). The total cost of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of land development, including the cost of land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated proportionally based on saleable area of land.

The cost of building units under construction consists of construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged to expense in the current year when recognized.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to expense when incurred.

2) Persediaan Hotel

Persediaan hotel dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan menggunakan metode pertama masuk, pertama keluar (*first-in, first-out*). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

2) Hotel Inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

i. **Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk *goodwill* yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas perusahaan asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

i. **Investments in Associates**

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associated company is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associates' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Tanah Belum Dikembangkan

Tanah belum dikembangkan dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian lainnya untuk siap dijual.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah telah dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "Share in net income (loss) of associates" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Land for Development

Land for development is stated at the lower of cost and net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land, and other costs related to the acquisition of land which are transferred to land under development when the development of land has started.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama duapuluh (20) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

I. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life of twenty (20) years using the straight-line method.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

m. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and amortization, and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau jangka waktu sewa untuk perbaikan ruangan, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20 - 40	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	10	Leasehold improvements
Sarana gedung	10	Building improvements
Mesin dan peralatan	5 - 10	Machinery and equipment
Prasarana golf	20	Golf equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	10	Fitness center equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4	Hotel equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabot kantor	3 - 5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	5	Canteen equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for lease-hold improvements, whichever is shorter, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

n. Bagian Partisipasi dalam *Joint Ventura* atau Badan Kerjasama

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset", *Joint Ventures* adalah perjanjian kontraktual antara dua atau lebih pihak (*venturer*) untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang dikendalikan bersama.

Sehubungan dengan bagian partisipasi (*interest*) pada Pengendalian Bersama, setiap *venturer* membukukan dan menyajikan dalam laporan keuangan:

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) are included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization methods are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Constructions in progress represent property and equipment under construction which are stated at cost, and are not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

n. Interest in Joint Ventures

Based on PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interest in Jointly Controlled Assets" is a contractual agreement, whereby two parties (the venturers) undertake an economic activity which is subject to joint control.

In respect of its interest in jointly controlled assets, each venturer includes the following in its accounting records and financial statements:

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>i. bagiannya (<i>interest</i>) atas aset yang dikendalikan bersama, diklasifikasikan menurut sifat dari aset tersebut;</p> <p>ii. kewajiban yang timbul dan menjadi kewajibannya sendiri;</p> <p>iii. bagiannya atas kewajiban bersama yang timbul bersama-sama dengan <i>venturer</i> lain sehubungan dengan <i>joint venture</i>;</p> <p>iv. bagiannya atas <i>output joint venture</i> dan bagiannya atas beban bersama <i>joint venture</i>; dan</p> <p>v. beban yang terjadi yang menjadi tanggungan <i>venturer</i> sendiri yang berkaitan dengan bagian partisipasinya (<i>interest</i>) dalam <i>joint venture</i>.</p> | <p>i. its share of the jointly controlled assets, classified according to the nature of the assets rather than as an investment;</p> <p>ii. any liabilities which it has incurred;</p> <p>iii. its share of any liabilities incurred jointly with other <i>venturers</i> in relation to the joint venture;</p> <p>iv. any income from the sale or use of its share of the output of the joint venture, together with its share of any expenses incurred by the joint venture; and</p> <p>v. any expenses which it has incurred in respect of its interest in the joint venture.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

o. Aset Takberwujud

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

o. Intangible Assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

p. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaiki atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

<p>2. Perlakuan Akuntansi sebagai <i>Lessor</i></p> <p>Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.</p>	<p>2. Accounting Treatment as a Lessor</p> <p>Leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.</p>
<p>q. Saham Treasuri</p> <p>Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.</p>	<p>q. Treasury Stocks</p> <p>Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.</p>
<p>r. Distribusi Dividen</p> <p>Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.</p>	<p>r. Dividend Distribution</p> <p>Dividend distribution to the Group's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.</p>
<p>s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan</p> <p>Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain</p>	<p>s. Impairment of Non-Financial Assets</p> <p>An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets</p>

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Kriteria khusus berikut juga harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan akan diakui.

Pendapatan dari penjualan persediaan

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Proses penjualan telah selesai, yaitu apabila pengikatan jual beli telah ditandatangani dan kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan tersebut;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

t. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from sale of inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The sale is consummated, such as the sales contract or agreement has been signed and both parties have fulfilled the terms and conditions in the sales contract or agreement;
- The selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- The seller's receivable is not subject to future subordination; and
- The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;
- Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- The total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- The selling price is collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination;
- Only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- The construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- The total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- The amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka penjualan" dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode bunga efektif.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Sales advances" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax and discounts.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instruments not measured at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Groups ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

v. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The Group provides post-employment benefits to their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

The Group computes the difference between benefits obtained by the employees in accordance with law and benefits obtained from pension plan for normal pension.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise this is amortized on a straight-line basis over the average remaining years of service of employees period, until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

w. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

aa. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsionalnya.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of its functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

- c. Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Group mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

- d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

- c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

- d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	402,547,741,557	525,610,339,004	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	251,656,108,051	219,025,727,146	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	60,601,905,191	45,648,352,353	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	3,843,740,231	3,753,660,231	Due from related parties
<i>Tersedia untuk dijual:</i>			<i>AFS</i>
Investasi	38,082,186,395	28,082,186,395	Investments
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi pada obligasi	706,565,000	706,565,000	Investments in bonds
Jumlah	<u>757,438,246,425</u>	<u>822,826,830,129</u>	Total

e. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

e. **Lease Commitments**

Operating lease commitments – the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments – the Group as lessee

The Group has entered into commercial vehicle leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property and equipment during the year.

Estimated useful lives of investment properties and property and equipment are set out in Note 2.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Properti investasi	167,785,925,915	167,163,718,764	Investment properties
Aset tetap	441,780,568,746	409,830,953,848	Property and equipment
Jumlah	<u>609,566,494,661</u>	<u>576,994,672,612</u>	Total

c. Penurunan Nilai *Goodwill*

Uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset tak berwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* yang diakui pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan di tahun 2013. Unit Penghasil Kas (UPK), dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operations.

Based on the assessment of management, there's no impairment in value of goodwill for three month period ended March 31, 2014 and in 2013. The cash generating unit (CGU) on which impairment analysis is applied was disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret 2014/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
Investasi pada entitas asosiasi	163,976,856,031	168,869,227,502	Investments in associates
Properti investasi	167,785,925,915	167,163,718,764	Investment properties
Aset tetap	441,780,568,746	409,830,953,848	Property and equipment
Tanah yang belum dikembangkan	3,433,358,856,235	3,346,737,357,159	Land for development
Jumlah	<u>4,206,902,206,927</u>	<u>4,092,601,257,273</u>	Total

e. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 42 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja.

Pada tanggal 31 maret 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas program pensiun dan cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian masing-masing sebesar Rp 57.174.615.141 (Catatan 42).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 7.027.886.097 (Catatan 40).

e. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 42 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, pension plan liabilities and post employment benefit obligation amounted to Rp 57,174,615,141 respectively (Note 42).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, deferred tax assets amounted to Rp 7,027,886,097, respectively (Note 40).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Kas	1,578,247,550	1,523,463,925	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	36,850,648,942	41,048,955,239	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29,030,077,309	61,526,030,661	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23,384,591,854	23,199,413,122	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21,605,063,138	15,428,997,899	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,203,773,850	9,928,404,117	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8,485,631,793	9,050,487,509	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	6,995,517,089	7,912,060,777	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6,956,679,943	6,100,378,461	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	6,766,312,847	110,681,397,636	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3,661,557,963	2,208,858,824	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,998,849,770	2,072,527,448	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1,291,592,314	3,801,046,991	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	1,218,636,718	2,679,791,621	PT Bank Jasa Jakarta
Bank of China	1,111,053,474	1,806,212,675	Bank of China
PT Bank DKI	537,953,196	536,933,798	PT Bank DKI
PT Bank Muamalat Tbk	320,770,301	320,770,301	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	123,173,054	118,446,525	PT Bank Mayapada International Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	511,953,496	71,026,808	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)			U.S. Dollar (Note 46)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,311,074,284	11,086,380,242	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	1,608,007,822	839,327,226	PT Bank CTBC Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	464,662,551	464,773,674	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Singapura (Catatan 46)			Singapore Dollar (Note 46)
Credit Suisse, Singapura	365,827,052	389,202,252	Credit Suisse, Singapore
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	54,020,637,088	54,574,943,230	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	35,278,340,988	35,335,490,988	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	24,770,530,960	15,147,898,780	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14,828,744,296	5,546,928,279	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiun negara	11,000,000,000	-	PT Bank Tabungan Pensiun negara
PT Bank CTBC Indonesia	8,092,888,000	12,798,450,000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	7,233,900,000	1,808,752,551	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,506,895,650	8,237,309,290	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,816,406,891	7,764,473,512	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5,676,085,701	5,676,085,701	PT Bank Central Asia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	3,305,377,393	5,416,417,393	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,872,750,125	2,872,750,125	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	2,528,960,012	3,000,000,000	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank Kesawan	2,450,200,000	-	PT Bank Kesawan
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2,355,890,550	2,254,789,696	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,914,498,609	3,144,298,609	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,271,143,181	4,373,070,681	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	390,000,000	390,000,000	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (di bawah Rp 500.000.000)	100,000,000	100,000,000	Others (each below Rp 500,000,000)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 46)			U.S. Dollar (Note 46)
PT Bank UOB Indonesia	25,659,000,000	20,123,406,635	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	15,093,835,803	19,984,235,803	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	-	4,266,150,000	PT Bank CTBC Indonesia
Jumlah	<u>402,547,741,557</u>	<u>525,610,339,004</u>	Total
Tingkat bunga deposito per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25% - 10,00%	4,25% - 10,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,25% - 3,50%	2,25% - 3,50%	U.S. Dollar

Sejumlah Rp 15.198.932.472 dan Rp 19.771.747.551 dari saldo kas dan setara kas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Grup pada Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) dan Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Catatan 47).

Cash and cash equivalents amounting to Rp. 15,198,932,472 and Rp 19,771,747,551 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Group's interest in Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP), Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB) and Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) (Note 47).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

5. Investasi Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

5. Investments in Available-for-sale Financial Assets

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Jangka pendek			Short-term
Pada harga pasar:			At fair value:
Reksadana			Mutual fund
Manulife Saham Andalan	466,956,243	466,956,243	Manulife Saham Andalan
Manulife Dana Campuran II - MN	318,157,884	318,157,884	Manulife Dana Campuran II - MN
Laba yang belum direalisasi	27,485,009	27,485,009	Unrealized gain
Jumlah	<u>812,599,136</u>	<u>812,599,136</u>	Total
Jangka panjang			Long-term
Saham yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif:			Shares not quoted in active market:
Pada harga perolehan:			At cost:
PT Putra Alvita Pratama	16,855,442,000	16,855,442,000	PT Putra Alvita Pratama
PT Kota Tua	10,000,000,000	-	PT Kota Tua
PT Kuripan Raya	8,444,169,000	8,444,169,000	PT Kuripan Raya
PT Tahapanmaju Jaya Lestari	1,730,632,759	1,730,632,759	PT Tahapanmaju Jaya Lestari
PT Spinindo Mitradaya	160,000,000	160,000,000	PT Spinindo Mitradaya
PT New Century Development	79,343,500	79,343,500	PT New Century Development
Jumlah	<u>37,269,587,259</u>	<u>27,269,587,259</u>	Total

6. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

6. Trade Accounts Receivable - Third Parties

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
a. Berdasarkan Segmen Usaha			a. By Business Segments
Penjualan			Sales
Perumahan	80,549,614,372	75,490,183,562	Houses and land
Apartemen dan Perkantoran	82,040,302,754	77,071,752,940	Apartments and Office tower
Kawasan industri	80,187,410,621	64,551,410,621	Industrial estate
Jumlah	<u>242,777,327,747</u>	<u>217,113,347,123</u>	Subtotal
Pendapatan usaha			Operating revenues
Perkantoran	6,943,357,504	2,102,084,209	Offices
Hotel	3,931,013,033	1,744,369,216	Hotels
Sarana olahraga	325,335,907	316,852,742	Sports centers
Lain-lain	2,525,069,949	2,595,069,945	Others
Jumlah	<u>13,724,776,393</u>	<u>6,758,376,112</u>	Subtotal
Jumlah	256,502,104,140	223,871,723,235	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,845,996,089)	(4,845,996,089)	Allowance for impairment
Bersih	<u>251,656,108,051</u>	<u>219,025,727,146</u>	Net
Piutang usaha - bruto disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:			Trade receivables - gross presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	195,793,507,638	123,262,737,466	Current assets
Aset tidak lancar	55,862,600,413	95,762,989,680	Noncurrent assets
Jumlah	<u>251,656,108,051</u>	<u>219,025,727,146</u>	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
b. Berdasarkan umur			b. By Age
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	198,937,727,981	173,652,424,833	Not past due and unimpaired
Sudah jatuh tempo:			Past due but not impaired
1 - 30 hari	7,149,312,028	5,524,100,636	1 - 30 days
31 - 60 hari	1,000,549,795	2,996,582,898	31 - 60 days
61 - 90 hari	11,149,424,003	3,500,619,778	61 - 90 days
91 - 120 hari	1,669,326,526	2,659,527,066	91 - 120 days
> 120 hari	31,749,767,718	30,692,471,935	More than 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	4,845,996,089	4,845,996,089	Past due and impaired
Jumlah	256,502,104,140	223,871,723,235	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(4,845,996,089)	(4,845,996,089)	Allowance for impairment
Jumlah	251,656,108,051	219,025,727,146	Total
Mutasi penyisihan ragu-ragu			Changes in allowance for impairment
Saldo awal	4,845,996,089	4,845,996,089	Beginning balance
Penambahan (pengurangan)	-	-	Additions (deduction)
Saldo akhir	4,845,996,089	4,845,996,089	Ending balance

Piutang usaha seluruhnya dalam mata uang Rupiah

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of March 31, 2014 and December 31, 2013, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there is no significant concentration of credit risks in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha kepada pihak ketiga digunakan sebagai jaminan atas utang lain-lain kepada Truss Investments Partners Pte. Ltd. yang termasuk dalam "Utang kepada pihak berelasi" dan utang bank (Catatan 12 dan 18).

Trade accounts receivable from third parties are used as collateral for payables to Truss Investments Partners Pte. Ltd., which are included in "Due to a related party" and certain bank loans (Notes 12 and 18).

Sejumlah Rp. 61.634.385.264 dan Rp 57.544.245.862 dari saldo piutang usaha - pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan bagian Grup pada BKGP, BKIS dan BKMB (Catatan 47).

Trade accounts receivable - third parties amounting to Rp. 61,634,385,264 and Rp 57,544,245,862 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Group's interest in BKGP, BKIS and BKMB (Note 47).

7. Piutang Lain-Lain

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Starlight Nusa Property	30,287,500,000	31,750,000,000
Karyawan	597,356,165	837,497,604
Pekerjaan tambahan proyek	138,796,418	-
Lain-lain	29,578,252,608	13,060,854,749
Jumlah	60,601,905,191	45,648,352,353

PT Starlight Nusa Property (SNP)

Piutang dari SNP, pihak ketiga, merupakan piutang sehubungan dengan kerjasama pada BKIS. Piutang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya (Catatan 47)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

Tidak terdapat piutang lain-lain kepada pihak ketiga yang dijadikan jaminan atas liabilitas Grup.

7. Other Accounts Receivable

PT Starlight Nusa Property
Employees
Additional works
Others

Total

PT Starlight Nusa Property (SNP)

Receivable from SNP, a third party, represents the receivable in relation to the cooperation in BKIS. This is non-interest bearing and has no definite repayment schedule (Note 47).

Management believes that the other accounts receivable are collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

There are no other accounts receivable from third parties that are used as collateral for obligations of the Group.

8. Persediaan

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Tanah yang sedang dikembangkan		
Jakarta	680,116,210,015	1,324,594,969,354
Surabaya	325,817,341,946	311,601,027,651
Bangunan dalam konstruksi		
Jakarta	898,889,653,075	176,731,844,857
Surabaya	182,384,880,662	160,970,371,395
Bangunan yang siap dijual		
Jakarta	1,998,305,904	1,998,305,904
Surabaya	49,836,339,875	69,783,593,059
Apartemen yang siap dijual		
Jakarta	55,900,646,156	60,918,038,268
Surabaya	1,826,859,402	1,638,881,402
Sub-jumlah	2,196,770,237,035	2,108,237,031,890
Persediaan - hotel	476,884,004	232,941,640
Persediaan - golf	890,074,296	810,784,345
Persediaan - tempat rekreasi dan restoran	25,555,476	30,901,985
Sub-jumlah	1,392,513,776	1,074,627,970
Jumlah	2,198,162,750,811	2,109,311,659,860

8. Inventories

Land under development
Jakarta
Surabaya
Buildings under construction
Jakarta
Surabaya
Ready-for-sale buildings
Jakarta
Surabaya
Ready-for-sale apartments
Jakarta
Surabaya
Sub-total
Hotel inventories
Golf supplies
Recreation and restaurant supplies
Sub-total

Presented in the consolidated

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	1,205,222,466,775	524,921,049,201	Current assets
Aset tidak lancar	992,940,284,036	1,584,390,610,659	Noncurrent assets
Jumlah	<u>2,198,162,750,811</u>	<u>2,109,311,659,860</u>	Total

Mutasi persediaan bangunan dan apartemen yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements in ready-for-sale buildings and apartments are as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	134,338,818,633	117,447,032,270	Beginning balance
Penambahan	12,579,550,996	68,758,374,141	Additions
Pengurangan	<u>(37,356,218,292)</u>	<u>(51,866,587,778)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>109,562,151,337</u>	<u>134,338,818,633</u>	Ending balance

Termasuk dalam tanah yang sedang dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah reklasifikasi tanah Talaga Bestari, Kebon Melati dan Sonokembang dari tanah yang belum dikembangkan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 95.470.320.798, Rp 143.318.004.883 and Rp 57.026.619.981 (Catatan 11).

Included in the land under development as of December 31, 2013 is the carrying amount of land Talaga Bestari, Kebon Melati and Sonokembang of Rp 95,470,320,798, Rp 143,318,004,883 and Rp 57,026,619,981, respectively, which were reclassified from the land for development (Note 11).

Mutasi bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

Movement in buildings under construction is as follows:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	337,702,216,252	236,687,924,562	Beginning balance
Penambahan	882,035,843,928	422,301,087,487	Additions
Pengurangan	<u>(138,463,526,443)</u>	<u>(321,286,795,797)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>1,081,274,533,737</u>	<u>337,702,216,252</u>	Ending balance

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue and South Quarter – Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili dan Spazio - Surabaya.

Buildings under construction represent projects in Taman Semanan Indah, Serenia Hills, Aeropolis, 1Park Avenue and South Quarter - Jakarta, Talaga Bestari - Banten, Graha Natura, Graha Famili and Spazio - Surabaya.

Estimasi penyelesaian unit bangunan dalam konstruksi per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah pada tahun 2014 sampai 2015. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Building units under construction as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are expected to be completed between 2014 until 2015. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Tanah yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu Grup (Catatan 18).

Land under development are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans of the Group (Note 18).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Beban bunga yang dikapitalisasi ke persediaan adalah masing-masing sebesar Rp. 6.465.411.935 dan Rp 23.941.162.689 untuk Periode tiga bulan yang berakhir 31 maret 2014 dan untuk tahun 2013.

Interest expense capitalized to inventories amounted to Rp. 6,465,411,935 and Rp 23,941,162,689 for three month period ended March 31, 2014 and in 2013 respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, sebagian persediaan PT Gandaria Permai, PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, BKMB, IG, GFV dan SPP masing-masing sebesar Rp 504.021.667.226 dan Rp 378.606.734.654 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.067.308.333.497. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, portion of inventories owned by PT Gandaria Permai, PT Gandaria Prima, PLP, PSP, PT Inti Gria Perdana, BKMB, IG, GFV and SPP amounting to Rp. 504,021,667,226 and Rp 378,606,734,654, respectively, are insured with PT Asuransi Indrapura, PT Mitra Iswara & Rorimpandey, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, third parties, against fire for Rp 2,067,308,333,497, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*).

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount.

Sejumlah Rp. 73.367.603.856 dan Rp 80.054.425.608, dari saldo persediaan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian entitas anak atas persediaan pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

Inventories amounting to Rp. 73,367,603,856 and Rp 80,054,425,608 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

9. Uang Muka

9. Advances

	31 Maret 2014/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
Pembelian tanah	307,872,554,653	289,788,479,860	Purchase of land
Investasi saham	81,360,000,000	80,860,000,000	Stock investment
Kontraktor	776,880,150	517,920,100	Contractor
Lain-lain	46,517,716,770	33,622,189,152	Other
Jumlah	<u>436,527,151,573</u>	<u>404,788,589,112</u>	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in the consolidated statements of financial position under:
Aset lancar	47,294,596,920	34,140,109,292	Current assets
Aset tidak lancar	<u>389,232,554,653</u>	<u>370,648,479,820</u>	Noncurrent assets
Jumlah	<u>436,527,151,573</u>	<u>404,788,589,112</u>	Total

Sejumlah Rp. 7.709.922.286 dan Rp 6.936.396.440 dari saldo uang muka masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Grup pada BKGP, BKIS dan BKMB (Catatan 47).

Advances amounting to Rp. 7,709,922,286 and Rp 6,936,396,440 as of March 31, 2014 dan December 31, 2013, respectively, represent the Group's share in BKGP and BKMB (Note 47).

10. Pajak dibayar dimuka

10. Prepaid Taxes

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 23	2,855,578,532	1,514,686,116	Article 23
Pasal 26	121,903,880	121,903,880	Article 26
Pasal 25	280,893,946	25,482,173	Article 25
Pajak penghasilan final	48,282,380,942	47,682,567,565	Final income tax
Pajak Pertambahan Nilai	56,338,581,871	15,709,279,975	Value Added Tax
Jumlah	<u>107,879,339,171</u>	<u>65,053,919,709</u>	Total

Sejumlah Rp. 7.871.924.059 dan Rp 7.741.442.466 dari saldo pajak dibayar dimuka masing-masing per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKGP dan BKIS (Catatan 47).

Prepaid taxes amounting to Rp, 7,871,924,059 and Rp 7,741,442,466 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the subsidiary's interest in BKGP and BKIS (Note 47).

11. Tanah yang Belum Dikembangkan

11. Land for Development

Lokasi / Location	31 Maret 2014 / March 31, 2014		31 Desember 2013 / December 31, 2013	
	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/Total	Luas Tanah/ Land Area m2	Jumlah/Total
Tangerang, Banten	3,916,878	1,052,500,244,872	3,893,499	1,049,683,731,321
Graha Famili, Surabaya	106,913	687,081,852,749	102,581	652,505,291,749
Lebak, Banten	11,061,712	531,664,831,690	11,060,712	531,266,491,200
Lontar	570,535	229,838,141,103	570,535	220,271,518,121
Serenia Hills	116,393	191,993,242,783	114,244	183,067,332,340
Tomang	18,337	128,512,125,346	18,337	124,284,330,193
Serang	529,360	118,957,689,361	529,360	117,591,940,361
Pantai Timur, Surabaya	901,474	100,320,030,790	901,474	100,320,030,790
Pondok Pinang	23,345	85,927,104,503	23,345	85,921,504,503
Gandaria, Jakarta	39,947	66,743,691,408	39,947	66,743,691,408
Talaga Bestari, Cikupa	361,575	68,337,686,344	252,471	50,556,357,348
Kebon Melati, Jakarta	23,716	46,158,300,666	23,716	45,784,218,166
Lebak Bulus	4,974	35,210,288,100	4,974	35,192,088,100
Jajar Tunggal	48,704	22,981,202,103	48,704	22,981,202,103
Narogong	9,915	19,707,434,470	9,915	17,965,422,460
Ploso	425,320	14,392,390,417	425,320	12,414,843,833
Jombang	352,441	13,812,946,987	352,441	11,114,018,620
Bukit Sampe	317,745	7,870,482,399	317,745	7,870,482,399
Wiyung	8,630	4,932,666,945	8,630	4,786,358,945
Embong Gayam	741	2,958,933,385	741	2,958,933,385
Bukit Pecu, Surabaya	329,628	2,540,190,770	329,628	2,540,190,770
Tambang Sirtu Porong	93,835	917,379,044	93,835	917,379,044
Jumlah	<u>19,262,118</u>	<u>3,433,358,856,235</u>	<u>19,122,154</u>	<u>3,346,737,357,159</u>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements in land for development:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Saldo awal	3,346,737,357,159	2,835,746,252,402	Beginning balance
Penambahan	86,621,499,076	818,893,090,454	Additions
Pengurangan	-	(307,901,985,697)	Deductions
Saldo akhir	<u>3,433,358,856,235</u>	<u>3,346,737,357,159</u>	Ending balance

Tanah yang belum dikembangkan seluas 741.548 m² dan 614.225 m² dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tertentu serta utang obligasi masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 18 dan 19).

Land for development measuring 741.548 m² and 614,225 m² as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, are used as collateral for certain short-term and long-term bank loans and bonds payable (Notes 18 and 19).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, luas tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar 5% tercatat atas nama Grup, sedangkan sebesar 95%, tercatat atas nama pihak ketiga dalam sertifikat tanah. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan hak kepemilikan atas tanah tersebut.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the land titles on these land for development representing 5%, respectively, are under the Group's name, while, 95%, respectively, are under the third parties' names. The management believes that there is no problem ownership rights on these land for development.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 dan pada tahun 2013 masing-masing adalah Rp.5.482.796.071 dan Rp 12.459.291.554 (Catatan 49).

Interest expense capitalized to land for development amounted to Rp. 5,482,796,071 an Rp 12,459,291,554 for three month period ended March 31, 2014 and in 2013, respectively (Note 49).

12. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Berelasi

12. Due from and to Related Parties

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Piutang			Due from related parties
PT Kuripan Raya	3,834,740,231	3,744,660,231	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	9,000,000	9,000,000	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>3,843,740,231</u>	<u>3,753,660,231</u>	Total
Utang			Due to a related party
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Utang kepada Truss sebesar Rp 99.220.000.000 semula merupakan utang perusahaan kepada Truss dan Strands masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 dan US\$ 1.000.000, yang merupakan sisa utang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo) yang dialihkan kepada Truss dan Strands sehubungan dengan restrukturisasi utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Sumitomo pada tahun 2007. Pada tahun 2008, pinjaman dari Strands sebesar US\$ 1.000.000 telah dialihkan ke Truss.

Pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 akan dibayar dalam 20 kali cicilan sebesar US\$ 550.000 setiap 6 bulan, tanpa bunga dan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008. Pada tahun 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian yang menetapkan nilai tukar untuk pinjaman sebesar US\$ 11.000.000 ini menjadi Rp 9.020 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 12 Desember 2008, pembayaran pertama ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 April 2009 berdasarkan surat perjanjian antara Truss dan Perusahaan tanggal 12 Desember 2008. Berdasarkan surat amandemen tanggal 29 September 2009, Perusahaan dan Truss menyetujui perubahan jadwal pembayaran menjadi akan dibayarkan seluruhnya saat jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2018.

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya tersebut di atas terutama timbul dari biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan/atau sebaliknya, tanpa ada jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

Piutang kepada PT Kuripan Raya telah diberitahukan kepada pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam akta No. 108 tanggal 29 Juni 2001, yang dibuat oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

A summary of the respective loan agreements are as follows:

Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss)

Loan payable to Truss amounting to Rp 99,220,000,000 represents the Company's loans to Truss and Strands amounting to US\$ 10,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively, which pertain to the remaining balance of the syndicated loan which has been coordinated by Sumitomo and transferred to Truss and Strands by the Syndicated Lenders in 2007. In 2008, loan payable to Strands amounting to US\$ 1,000,000 has been transferred to Truss.

The loan of US\$ 11,000,000 will be paid in twenty installments of US\$ 550,000, payable semi-annually, noninterest-bearing and the first installment payment was due on December 30, 2008. In 2008, the Company signed an agreement with Truss for the conversion of the US\$ 11,000,000 loan into Rupiah denominated loan using the fixed exchange rate of Rp 9,020 to US\$ 1.

However, on December 12, 2008, the first installment payment has been rescheduled to April 30, 2009, based on the agreement letter between the Company and Truss dated December 12, 2008. Based on an amendment letter dated September 29, 2009, the Company and Truss agreed to reschedule the loan payment to a lump-sum payment on December 30, 2018.

Due from and to related parties which mainly represent advanced payments of expenses made by the Group for the related parties and/or vice versa, are not subject to interest and have no definite repayment schedule.

Due from PT Kuripan Raya has been announced to the independent stockholders in the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in the notarial deed No. 108 dated June 29, 2001, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., a public notary in Jakarta.

Based on the review of financial condition of the related parties, management believes that the receivables from related parties are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

13. Investasi pada Entitas Asosiasi

13. Investments in Associates

	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		31 Maret 2014/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
			2014	2013			
			%	%			
Investasi Saham							Investments in shares of stock
Metode Ekuitas							Equity method
Biaya perolehan							Cost
PT Hotel Taman Harapan Indah	Jakarta	Hotel/Hotel	50.00	50.00	40,000,000,000	40,000,000,000	PT Hotel Taman Harapan Indah
PT Mahkota Kemayoran Realty	Jakarta	Real estat/Real estate	40.00	40.00	36,000,000,000	36,000,000,000	PT Mahkota Kemayoran Realty
PT Adhibaladika Agung	Jakarta	Real estat/Real estate	20.00	20.00	22,748,954,047	22,748,954,047	PT Adhibaladika Agung
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Real estat/Real estate	50.00	50.00	60,000,000,000	60,000,000,000	PT Surabaya Jasa Medika
		Penyewaan ruang kantor/ <i>Office space rental</i>					
PT Puri Pariwara	Surabaya	Office space rental	32.00	32.00	4,800,000,000	4,800,000,000	PT Puri Pariwara
PT Milenia Megamas	Jakarta	Real estat/Real estate	30.00	30.00	900,000,000	900,000,000	PT Milenia Megamas
Jumlah					<u>164,448,954,047</u>	<u>164,448,954,047</u>	Total
Akumulasi bagian laba perusahaan asosiasi							Accumulated share in net income of associates
Saldo awal					4,420,273,455	45,150,784,932	Beginning balance
Dividen/bagi hasil yang diterima					-	(4,336,000,000)	Dividends received/profit sharing
							Change arising from increase in ownership interest
Perubahan peningkatan kepemilikan saham					-	(11,407,672,030)	
Bagian laba (rug) berjalan - bersih					<u>(4,892,371,471)</u>	<u>(24,986,839,447)</u>	Share in net income (loss) for the year
Saldo akhir					<u>(472,098,016)</u>	<u>4,420,273,455</u>	Ending balance
Bersih					<u>163,976,856,031</u>	<u>168,869,227,502</u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of these assets.

14. Investasi pada Obligasi

14. Investments in Bonds

Akun ini merupakan investasi pada obligasi PT New Century Development Tbk oleh Perusahaan sebesar Rp 706.565.000. Obligasi PT New Century Development Tbk akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2014.

This represents investment in bonds issued by PT New Century Development Tbk amounting to Rp 706,565,000. These bonds will mature on October 31, 2014.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

15. Aset Tetap

15. Property and Equipment

	Perubahan selama 2014/ Changes during 2014				31 Maret / March 31, 2014	
	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153,974,469,121	-	-	-	153,974,469,121	Land
Bangunan dan prasarana	111,705,415,132	631,477,817	-	-	112,336,892,949	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	6,210,513,716	32,047,480	-	-	6,242,561,196	Leasehold improvements
Sarana gedung	27,183,917,173	126,805,963	-	-	27,310,723,136	Building improvements
Mesin dan peralatan	38,846,897,114	11,541,473,405	-	-	50,388,370,519	Machinery and equipment
Prasarana golf	34,501,069,111	5,260,000	-	-	34,506,329,111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4,837,823,883	1,295,383,137	-	-	6,133,207,020	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	853,209,593	-	-	-	853,209,593	Fitness center equipment
Kendaraan	16,698,699,541	662,818,181	-	-	17,361,517,722	Vehicles
Peralatan kantor	34,023,247,036	1,214,508,529	(748,350)	-	35,237,007,215	Office equipment
Perabot kantor	16,217,640,474	1,668,931,111	(11,809,500)	-	17,874,762,085	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1,557,678,291	-	-	-	1,557,678,291	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	9,865,214,196	277,550,000	-	-	10,142,764,196	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	110,369,874,184	24,303,633,797	-	(3,462,327,792)	131,211,180,189	Building under construction
Jumlah	566,845,668,565	41,759,889,420	(12,557,850)	-	605,130,672,343	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	34,617,115,994	2,102,058,774	-	-	36,719,174,768	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5,838,269,785	37,403,755	-	-	5,875,673,540	Leasehold improvements
Sarana gedung	6,320,456,128	290,470,371	-	-	6,610,926,499	Building improvements
Mesin dan peralatan	30,804,186,622	907,878,693	-	-	31,712,065,315	Machinery and equipment
Prasarana golf	28,173,225,077	284,902,531	-	-	28,458,127,608	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	2,404,452,371	247,823,884	-	-	2,652,276,255	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	648,230,804	12,197,588	-	-	660,428,392	Fitness center equipment
Kendaraan	12,941,203,750	384,156,477	-	-	13,325,360,227	Vehicles
Peralatan kantor	20,424,237,435	1,019,711,230	(748,170)	-	21,443,200,495	Office equipment
Perabot kantor	12,588,866,707	540,785,736	(11,809,500)	-	13,117,842,943	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	548,434,312	49,709,523	-	-	598,143,835	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	1,706,035,732	470,847,988	-	-	2,176,883,720	Leased assets - Vehicles
Jumlah	157,014,714,717	6,347,946,550	(12,557,670)	-	163,350,103,597	Total
Nilai Buku	409,830,953,848				441,780,568,746	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	129,546,919,121	24,427,550,000	-	-	153,974,469,121	Land
Bangunan dan prasarana	98,363,556,443	13,362,483,689	(20,625,000)	-	111,705,415,132	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5,991,557,458	218,956,258	-	-	6,210,513,716	Leasehold improvements
Sarana gedung	19,701,973,742	7,481,943,431	-	-	27,183,917,173	Building improvements
Mesin dan peralatan	37,588,725,574	1,258,171,540	-	-	38,846,897,114	Machinery and equipment
Prasarana golf	34,081,181,535	419,887,576	-	-	34,501,069,111	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	4,337,491,207	500,332,676	-	-	4,837,823,883	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	738,365,343	114,844,250	-	-	853,209,593	Fitness center equipment
Kendaraan	13,052,289,909	3,566,083,473	(235,495,159)	315,821,318	16,698,699,541	Vehicles
Peralatan kantor	23,636,526,312	10,535,216,390	(148,495,666)	-	34,023,247,036	Office equipment
Perabot kantor	15,328,370,941	1,301,803,742	(412,534,209)	-	16,217,640,474	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	1,442,408,234	115,270,057	-	-	1,557,678,291	Canteen equipment
Aset sewaan - Kendaraan	3,311,762,227	6,869,273,287	-	(315,821,318)	9,865,214,196	Leased assets - Vehicles
Bangunan dalam konstruksi	24,598,546,539	86,240,086,497	(468,758,852)	-	110,369,874,184	Building under construction
Jumlah	411,719,674,585	156,411,902,866	(1,285,908,886)	-	566,845,668,565	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013				31 Desember/ December 31, 2013	
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	28,920,542,817	5,717,028,908	(20,455,731)	-	34,617,115,994	Buildings and land improvements
Perbaikan ruangan	5,719,964,072	118,305,713	-	-	5,838,269,785	Leasehold improvements
Sarana gedung	5,222,946,953	1,097,509,175	-	-	6,320,456,128	Building improvements
Mesin dan peralatan	28,452,968,960	2,351,217,662	-	-	30,804,186,622	Machinery and equipment
Prasarana golf	26,737,421,701	1,435,803,376	-	-	28,173,225,077	Golf equipment
Perlengkapan dan peralatan hotel	1,300,372,471	1,104,079,900	-	-	2,404,452,371	Hotel equipment
Perlengkapan pusat kebugaran jasmani	589,617,067	58,613,737	-	-	648,230,804	Fitness center equipment
Kendaraan	9,570,303,404	3,345,377,109	(146,070,917)	171,594,154	12,941,203,750	Vehicles
Peralatan kantor	16,579,113,900	3,993,619,201	(148,495,666)	-	20,424,237,435	Office equipment
Perabot kantor	9,891,112,740	3,107,380,777	(409,626,810)	-	12,588,866,707	Office furniture and fixtures
Peralatan kantin	359,724,212	188,710,100	-	-	548,434,312	Canteen equipment
Aset sewaan -						Leased assets -
Kendaraan	691,149,756	1,186,480,130	-	(171,594,154)	1,706,035,732	Vehicles
Jumlah	134,035,238,053	23,704,125,788	(724,649,124)	-	157,014,714,717	Total
Nilai Buku	277,684,436,532				409,830,953,848	Net Book Value

Sejumlah Rp. 11.378.470.678 dan Rp 11.083.932.447 dari saldo nilai buku aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Perusahaan dan entitas anak pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 47).

Property and equipment with net carrying amounts of Rp. 11,378,470,678 and Rp 11,083,932,447 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 47).

Penambahan aset tetap di tahun 2013 termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi yaitu PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA) dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.253.379.510 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.155.475.143 pada tanggal akuisisi.

The additions in property and equipment in 2013 include the carrying amount of the acquired subsidiary, PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya (RSEA), with cost amounting to Rp 4,253,379,510 and accumulated depreciation amounting to Rp 3,155,475,143 at the date of acquisition.

Bangunan dalam penyelesaian merupakan pembangunan hotel oleh entitas anak dan renovasi gedung oleh perusahaan yang tingkat penyelesaiannya adalah 67% dan 57% sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Construction in progress pertains to a hotel of a subsidiary being constructed and renovation of building with 67% dan 57% percentage of completion as of March 31, 2014 and December 31, 2013 and is expected to be completed in 2016.

Grup memiliki beberapa bidang tanah antara lain terletak di Jakarta, Tangerang, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Tangerang and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) ranging from 20 to 30 years and will expire between 2020 to 2025. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the terms of land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia dan PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 122.249.383.016 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Chiyoda Indonesia, PT China Insurance Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Zurich Insurance Indonesia and PT Asuransi Guardian Royal Exchange Indonesia, third parties, against fire, theft and other possible risks for Rp 122,249,383,016 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Tanah, bangunan dan kendaraan sebesar Rp. 144.576.293.269 dan Rp 156.121.360.935 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari beberapa bank (Catatan 18) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 27).

The land, buildings and vehicles amounting to Rp. 144,576,293,269 and Rp 156,121,360,935 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, are used as collateral for the bank loans from several banks (Note 18) and lease liabilities (Note 27).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

16. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa.

16. Investment Properties

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group's investment properties consist of land and buildings which are being leased to third parties.

Mutasi properti investasi selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The movements in this account during three months period ended March 31, 2014 and 2013 are as follows:

	Luas Area/ Area		Perubahan Selama 2014 / Changes during 2014		31 Maret 2014 / March 31, 2014
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	31 Maret 2014 / March 31, 2014	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30,119.08	275,912,267,909	1,352,656,151	3,462,327,792	280,727,251,852
Intiland Tower, Surabaya	16,850.00	70,492,375,964	126,840,640	-	70,619,216,604
Graha Pratama, Jakarta	18,462.00	32,784,599,058	6,039,896	-	32,790,638,954
Jumlah/Total	<u>65,431.08</u>	<u>379,189,242,931</u>	<u>1,485,536,687</u>	<u>-</u>	<u>384,137,107,410</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		143,052,835,713	3,119,771,568	-	146,172,607,281
Intiland Tower, Surabaya		47,418,757,212	825,817,292	-	48,244,574,504
Graha Pratama, Jakarta		21,553,931,242	380,068,468	-	21,933,999,710
Jumlah/Total		<u>212,025,524,167</u>	<u>4,325,657,328</u>	<u>-</u>	<u>216,351,181,495</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>167,163,718,764</u>			<u>167,785,925,915</u>

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	Luas Area/ Area in square meters m2	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan Selama Tahun 2013/ Changes during 2013		31 Desember 2013/ December 31, 2013
			Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan:/ At cost:					
Intiland Tower, Jakarta	30.119,08	268.059.942.042	7.852.325.867	-	275.912.267.909
Intiland Tower, Surabaya	16.850,00	69.945.338.108	547.037.856	-	70.492.375.964
Graha Pratama, Jakarta	18.462,00	32.737.774.368	46.824.690	-	32.784.599.058
Jumlah/Total	<u>65.431,08</u>	<u>370.743.054.518</u>	<u>8.446.188.413</u>	<u>-</u>	<u>379.189.242.931</u>
Akumulasi penyusutan:/ Accumulated depreciation:					
Intiland Tower, Jakarta		132.266.854.467	10.785.981.246	-	143.052.835.713
Intiland Tower, Surabaya		44.023.915.733	3.394.841.479	-	47.418.757.212
Graha Pratama, Jakarta		20.036.464.271	1.517.466.971	-	21.553.931.242
Jumlah/Total		<u>196.327.234.471</u>	<u>15.698.289.696</u>	<u>-</u>	<u>212.025.524.167</u>
Nilai Buku/Net Book Value		<u>174.415.820.047</u>			<u>167.163.718.764</u>

Sejumlah Rp. 10.856.639.244 dan Rp 11.230.667.816 dari saldo properti investasi masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan bagian Perusahaan pada BKGP (Catatan 47).

Penambahan properti investasi merupakan biaya renovasi atas properti investasi bersangkutan.

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp. 12.693.372.948 dan Rp. 11.384.638.154, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan". Beban langsung berupa beban penyusutan properti investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp. 4.790.379.516 dan Rp. 4.464.097.247, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Pengembangan dan Beban Langsung" pada laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 35).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik yang seluruhnya atas nama PT Intiland Development Tbk yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo antara 2017 sampai 2029. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Investment properties with net carrying amounts of Rp.10,856,639,244 and Rp 11,230,667,816 as of march 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represents the Company's share in BKGP (Note 47).

The additions in investment properties represent cost of renovation of the respective investment properties.

Rental income from these investment properties for three month period ended March 31, 2014 and 2013 amounted to Rp. 12,693,372,948 and Rp. 11,384,638,154, respectively, and was recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income. The direct expense representing depreciation of these investment properties, excluding land, for three month period ended March 31, 2014 and 2013 amounted to Rp. 4,790,379,516 and Rp. 4,464,097,247, respectively, was recorded as part of "Cost of Sales and Direct Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 35).

The investment properties owned by the Company are in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Intiland Development Tbk and will expire between 2017 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Ownership Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi ABDA dan PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 22.500.000 dan Rp 540 miliar pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan tahun 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

17. Goodwill – Bersih

Akun ini merupakan selisih lebih biaya perolehan atas bagian nilai wajar aset bersih entitas anak, yang timbul dari akuisisi THI dan IG dengan biaya perolehan Rp 6.184.505.653 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat dan tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisisi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,47%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

The Company has insured its investment properties with PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi ABDA and PT Mitra, Iswara & Rorimpandey, third parties, against risks of fire, damages, and other possible risks with a total insurance coverage of US\$ 22,500,000 and Rp 540 billion in three month period ended March 31, 2014 and in 2013. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

17. Goodwill – Net

This account represents the excess of the acquisition cost over interest in the fair value of the net assets of acquired subsidiary, THI and IG, with cost of Rp 6,184,505,653 as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination has been allocated to Real Estate cash generating unit (CGU), which is also a reportable segment, for impairment testing.

The recoverable amount of the above CGU has been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the unit. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories and land for development. Other operational expenses were estimated based on historical rate and expectations on market development.
- Pre-tax discount rate of 12.47% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan tahun 2013.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Based on the impairment testing made, no write down in value of goodwill is necessary for three month period ended March 31, 2014 and in 2013.

18. Utang Bank

Utang Bank Jangka Pendek			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65,393,790,396	65,530,679,142	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	44,145,330,797	36,729,783,563	
PT Bank Bukopin Tbk	11,308,731,119	20,767,343,758	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	33,818,657,169	14,558,331,680	
PT Bank UOB Indonesia	8,000,000,000	9,488,693,809	
PT Bank Central Asia Tbk	5,083,333,354	5,750,000,021	
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	2,923,249,805	-	
PT Bank Mayapada International Tbk		71,086,842,913	
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	170,673,092,640	223,911,674,886	
Utang Bank Jangka Panjang			
Jatuh tempo lebih dari satu tahun			
PT Bank Bukopin Tbk	460,237,913,240	469,078,622,927	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	239,030,482,847	168,308,961,049	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	38,411,574,000	40,082,574,000	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,923,759,468	-	
PT Bank Central Asia Tbk	10,663,154,206	32,799,069,697	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9,492,388,864	6,413,923,984	
Jumlah	776,759,272,625	716,683,151,657	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,369,967,729)	(8,520,826,026)	
Bersih	769,389,304,896	708,162,325,631	
Jatuh tempo dalam satu tahun			
PT Bank Bukopin Tbk	51,754,941,616	50,783,226,305	
PT Bank Central Asia Tbk	2,843,507,791	7,194,016,266	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11,250,000,000	11,250,000,000	
Jumlah	65,848,449,407	69,227,242,571	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2,131,527,589)	(1,818,897,579)	
Bersih	63,716,921,818	67,408,344,992	
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Utang bank jangka pendek	10,00% - 15,00%	10,00% - 15,00%	Interes Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	11,25% - 16,50%	11,25% - 16,50%	Long-term bank loans

18. Bank Loans

Short-term bank loans	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	
PT Bank Mayapada International Tbk	
Total Short-term Bank Loans	
Long-term bank loans	
Long-term portion	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Subtotal	
Unamortized transaction costs	
Net	
Current portion	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Subtotal	
Unamortized transaction costs	
Net	
Interest rates per annum	
Interes Short-term bank loans	
Long-term bank loans	

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

A summary of the respective loan agreements are as follows:

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

	31 Maret 2014/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	30,000,000,000	30,000,000,000	Fixed loan
Pinjaman transaksi khusus	15,000,000,000	15,000,000,000	Specific transaction loan
Pinjaman rekening koran	1,393,790,396	1,530,679,142	Overdraft
IG			IG
Pinjaman transaksi khusus	<u>19,000,000,000</u>	<u>19,000,000,000</u>	Specific transaction loan
Jumlah	<u>65,393,790,396</u>	<u>65,530,679,142</u>	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
PSP	186,185,773,379	102,621,461,049	PSP
IG	<u>64,094,709,468</u>	<u>76,937,500,000</u>	IG
Jumlah	250,280,482,847	179,558,961,049	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	<u>(11,250,000,000)</u>	<u>(11,250,000,000)</u>	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	239,030,482,847	168,308,961,049	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3,766,634,698)</u>	<u>(3,789,374,457)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>235,263,848,149</u>	<u>164,519,586,592</u>	Total

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman rekening koran, pinjaman transaksi khusus dan pinjaman tetap dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar, Rp 15 milyar dan Rp 30 milyar yang akan jatuh tempo pada 19 Januari 2014 dan telah diperpanjang sampai 19 Februari 2015. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik SCG, entitas anak. (Catatan 43)

On January 19, 2012, the Company obtained an overdraft loan, a specific transaction loan and fixed loan amounting to Rp 5 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively, that matured on January 19, 2014 but were extended until February 19, 2015. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by SCG, a subsidiary. (Note 43)

IG

IG

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 3 milyar dan pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 19 milyar yang telah jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2013 dan diperpanjang menjadi 23 Desember 2014. Fasilitas ini dijamin dengan tanah berikut bangunan yang berdiri di atasnya milik SCG, entitas anak dan *corporate guarantee* dari Perusahaan (Catatan 11 dan 43).

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of overdraft loan with a maximum amount of Rp 3 billion and a specific transaction loan with a maximum amount of Rp 19 billion which had matured on December 23, 2013 but had been extended until December 23, 2014. This facility is secured with land and building owned by SCG, a subsidiary (Notes 11 and 43).

Pada tanggal 22 Mei 2012, IG mendapatkan fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 45 milyar dengan jangka waktu 4 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama PT Starlight Nusa Property dengan SHGB No. 5697 (Catatan 47).

On May 22, 2012, IG obtained an Investment Facility with a maximum amount of Rp 45 billion and will mature within four (4) years. This Facility is secured with the land and building owned by PT Starlight Nusa Property with SHGB No. 5697 (Note 47).

Pada tanggal 7 Mei 2013, IG mendapatkan dua fasilitas pinjaman transaksi khusus dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 65 milyar dengan jangka waktu 3 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan SHGB No. 4344 milik SCG, entitas anak (Catatan 11).

PT Putra Sinar Permana (PSP)

Pada tanggal 15 Juli 2013, PSP, entitas anak, memperoleh pinjaman investasi yang dibagi dalam dua Tranche yang terdiri dari Tranche A sebesar Rp 350 milyar dan Tranche B sebesar Rp 375 milyar dengan jangka waktu masing-masing 60 bulan dan 96 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan rincian sebagai berikut:

- a. Enam bidang tanah yang terletak di Cilandak, Jakarta, dengan luas total 48.779 m², milik PSP (Catatan 8).
- b. Piutang hasil penjualan dan sewa *office space* milik PSP (Catatan 6).
- c. *Corporate guarantee* dari Perusahaan dan THI, entitas anak.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pada tanggal 29 Maret 2012, PT Taman Harapan Indah (THI), entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 10 milyar pinjaman rekening koran dan Rp 35 milyar pinjaman berulang yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2013 dan telah diperpanjang sampai 5 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan 20.395 m² kavling di Taman Semanan Indah (Catatan 11).

On May 7, 2013, IG obtained two specific transaction loan facilities with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 65 billion, respectively, and will mature within three (3) years. These loans are secured by SHGB No. 4344 owned by SCG, a subsidiary (Note 11).

PT Putra Sinar Permana (PSP)

On July 15, 2013, PSP, a subsidiary, obtained an installment loan which consists of Tranche A amounting to Rp 350 billion and Tranche B amounting to Rp 375 billion, payable within 60 months and 96 months, respectively.

These loans are secured with details as follows:

- a. Six parcels of land with total measurement of 48,779 square meters located in Cilandak, Jakarta, owned by PSP (Note 8).
- b. Trade accounts receivable from sales and office rental, owned by PSP (Note 6).
- c. Corporate guarantee from the Company and THI, a subsidiary.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

On March 29, 2012, THI, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 10 billion overdraft facility and Rp 35 billion revolving loan which will mature on April 5, 2013 but was extended until April 5, 2014. These facilities were secured with 20,395 square meters land in Taman Semanan Indah (Note 11).

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

PT Bank Bukopin Tbk

PT Bank Bukopin Tbk

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman rekening koran	11,308,731,119	20,767,343,758	Overdraft
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Perusahaan			The Company
Angsuran	371,186,680,152	380,527,641,727	Installment
<i>On Demand</i>	25,000,000,000	25,000,000,000	<i>On Demand</i>
IGP			IGP
Angsuran	21,911,202,135	34,294,452,552	Installment
PT Estrella Tiga Indonesia			PT Estrella Tiga Indonesia
Pinjaman kredit investasi	31,000,017,424	23,389,663,692	Investment loan
AC			AC
Angsuran	21,346,818,576	22,294,792,517	Installment
PT Estrella Lima Indonesia			PT Estrella Lima Indonesia
Pinjaman kredit investasi	19,825,821,860	19,971,626,048	Investment loan
PT Estrella Tujuh Indonesia			PT Estrella Tujuh Indonesia
Pinjaman kredit investasi	21,722,314,709	14,383,672,696	Investment loan
Jumlah	511,992,854,856	519,861,849,232	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(51,754,941,616)	(50,783,226,305)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	460,237,913,240	469,078,622,927	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5,598,885,392)	(5,605,146,744)	Unamortized transaction costs
Jumlah	454,639,027,848	463,473,476,183	Total

Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar dan *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang menjadi 29 Juni 2016.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan juga memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 milyar yang berjangka waktu 60 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 5 milyar yang berjangka waktu 36 bulan namun diperpanjang menjadi 10 Desember 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan Gedung Intiland Tower Surabaya dan Jakarta (Catatan 16).

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan memperoleh *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200 milyar yang berjangka waktu 60 bulan dan angsuran Rp 150 milyar yang berjangka waktu 84 bulan serta pinjaman rekening koran sebesar Rp 50 milyar yang berjangka waktu 60 bulan.

The Company

On June 29, 2010, the Company obtained total installment loans of Rp 75 billion payable and demand loan amounting to Rp 25 billion payable within thirty six (36) months but were extended until June 29, 2016.

On December 10, 2010, the Company also obtained installment loans amounting to Rp 30 billion payable within sixty (60) months and an overdraft loan amounting to Rp 5 billion payable within thirty six (36) months but were extended until December 10, 2016.

These loans are secured with Intiland Tower Surabaya and Jakarta Building (Note 16).

On June 28, 2011, the Company obtained a demand loan with a maximum amount of Rp 200 billion payable within sixty (60) months, installment loan with a maximum amount of Rp 150 billion payable within eighty four (84) months and also an overdraft loan with a maximum amount of Rp 50 billion payable within sixty (60) months.

PT Inti Gria Perdana (IGP)

Merupakan dua fasilitas pinjaman modal kerja yang diperoleh IGP, entitas anak, berupa angsuran pada tanggal 31 Oktober 2011 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar dan Rp 91 milyar dengan jangka waktu masing-masing 36 bulan dan 72 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan 63 bidang tanah milik IGP, entitas anak (Catatan 11). Pada tanggal 25 Juni 2013, pinjaman dengan nilai maksimum sebesar Rp 100 milyar telah dilunasi.

PT Estrella Tiga Indonesia

Pada tanggal 26 Februari 2013, PT Estrella Tiga Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman kredit investasi 1 dan 2 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 45 milyar dan Rp 5 milyar yang berjangka waktu 108 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 568, 61, 311, dan 312 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 406 yang terletak di Surabaya (Catatan 15).

PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)

Pada tanggal 7 Oktober 2010, AC, entitas anak, memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 milyar yang berjangka waktu 108 bulan termasuk masa tenggang waktu 24 bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan milik AC yang terletak di Semarang (Catatan 11).

PT Estrella Lima Indonesia

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Estrella Lima Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman kredit investasi 1 dan 2 dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 1 milyar yang berjangka waktu 108 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 568, 61, 311, dan 312 yang terletak di Jakarta dan SHGB No. 406 yang terletak di Surabaya (Catatan 15).

PT Estrella Tujuh Indonesia

Pada tanggal 25 Februari 2013, PT Estrella Tujuh Indonesia, entitas anak, menerima fasilitas kredit investasi dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Bukopin Tbk dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 38 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada Februari 2022.

PT Inti Gria Perdana (IGP)

This represent two working capital facility in the form of installment loan which was obtained by IGP, a subsidiary, from PT Bank Bukopin Tbk on October 31, 2011, with a maximum amount of Rp 100 billion and Rp 91 billion and will mature within thirty six (36) months and seventy two (72) months, respectively. This facility is secured by sixty three (63) parcels of land owned by IGP, a subsidiary (Note 11). On June 25, 2013, the loan with a maximum amount of Rp 100 billion has been fully paid.

PT Estrella Tiga Indonesia

On February 26, 2013, PT Estrella Tiga Indonesia obtained credit investment loan facilities 1 and 2 from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 45 billion and Rp 5 billion, respectively, which will mature within 108 months.

These loans are secured by Company's SHGB Nos. 568, 61, 311 and 312 located in Jakarta and SHGB No. 406 located in Surabaya (Note 15).

PT Abadinugraha Ciptajaya (AC)

On October 7, 2010, AC, a subsidiary, obtained an installment loan with a maximum amount of Rp 25 billion payable within one hundred eight (108) months with a 24 month grace period and is secured with a parcel of land and building owned by AC, located in Semarang (Note 11).

PT Estrella Lima Indonesia

On February 19, 2013, PT Estrella Lima Indonesia obtained credit investment facilities 1 and 2 from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 20 billion and Rp 1 billion, respectively, which will mature within 108 months.

These loans are secured by Company's SHGB Nos. 568, 61, 311 and 312 located in Jakarta and SHGB No. 406 located in Surabaya (Note 15).

PT Estrella Tujuh Indonesia

On February 25, 2013, PT Estrella Tujuh Indonesia obtained credit facilities loan investment and overdraft from PT Bank Bukopin Tbk with maximum loanable amounts of Rp 38 billion and Rp 5 billion, respectively, which will mature in February 2022.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik PT Estrella Tujuh Indonesia dengan SHGB No. 393 yang terletak di Bogor, Jawa Barat (Catatan 15).

These loans are secured by parcels of land and building owned by PT Estrella Tujuh Indonesia with SHGB No. 393 located in Bogor, West Java (Note 15).

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
Pinjaman tetap	20,000,000,000	5,000,000,000	Fixed loan
Pinjaman rekening koran	3,555,773,969	2,698,423,380	Overdraft
SPP			SPP
Pinjaman rekening koran			Overdraft
Pinjaman <i>demand loan</i>	6,000,000,000	6,000,000,000	On demand
THI			THI
Pinjaman rekening koran	1,293,233,435	859,908,300	Overdraft
IG			IG
Pinjaman rekening koran	2,969,649,765	-	Overdraft
Jumlah	<u>33,818,657,169</u>	<u>14,558,331,680</u>	Total

Perusahaan

Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 20 milyar dan Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada 16 November 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 16 November 2014. Fasilitas ini dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

The Company

On November 19, 2009, the Company obtained credit facilities in the form of fixed loan facility and overdraft facility with maximum amount of Rp 20 billion and Rp 5 billion, respectively, and had matured on November 16, 2013 but was extended until November 16, 2014. These loans are secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

SPP

Pada tanggal 16 Desember 2011, SPP memperoleh fasilitas pinjaman *demand loan* sebesar Rp 15 milyar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 November 2013 dan telah diperpanjang sampai 15 November 2014. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Sport Club Pantai Mutiara dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

SPP

On December 16, 2011, SPP received a demand loan facility for Rp 15 billion that matured on November 15, 2013 but was extended until November 15, 2014. This facility is secured by parcels of land and building with SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

PT Taman Harapan Indah (THI)

Pada tahun 2008, THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *on demand loan* dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 milyar dan Rp 3 milyar yang jatuh tempo tanggal 2 September 2013 dan telah diperpanjang sampai 2 Oktober 2014. Sejak tanggal 2 September 2011, jaminan atas pinjaman ini menjadi SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

PT Taman Harapan Indah (THI)

In 2008, THI, a subsidiary, obtained an on demand loan and overdraft loan facilities with maximum amounts of Rp 5 billion and Rp 3 billion, respectively, which had matured on September 2, 2013 but was extended until October 2, 2014. Since September 2, 2011, the collaterals on this loan have been changed to SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

IG

Pada Desember 2011, IG memperoleh fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 24 Juli 2013 namun diperpanjang sampai dengan 24 Juli 2014 dan dijamin dengan SHGB No. 9685 milik THI, entitas anak (Catatan 15 dan 43).

PT Bank UOB Indonesia

THI, entitas anak, memperoleh fasilitas *promissory note* untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8 milyar yang jatuh tempo 16 Februari 2014 namun telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2015. Fasilitas ini dijamin dengan 3 bidang tanah atas nama THI, entitas anak (Catatan 11 dan 43).

Pada tanggal 23 Juli 2012, THI memperoleh tambahan fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimal Rp 4 Milyar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Februari 2014, namun telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2015.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

IG

In December 2011, IG obtained demand loan facility with maximum amount of Rp 15 billion and had matured on July 24, 2013 but was extended until July 24, 2014. This loan is secured by SHGB No. 9685 owned by THI, a subsidiary (Notes 15 and 43).

PT Bank UOB Indonesia

THI, a subsidiary, obtained a working capital credit facility in the form of a promissory note, with a maximum amount of Rp 8 billion. It had matured on February 16, 2014 but was extended until February 16, 2015 and is secured with 3 parcels of land on behalf of THI, a subsidiary (Notes 11 and 43).

On July 23, 2012, THI obtained an overdraft loan with maximum amount of Rp 4 billion, and will mature on February 16, 2014, but was extended until February 16, 2015.

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Utang bank jangka pendek GFV	5,083,333,354	5,750,000,021	Short-term bank loans GFV
Utang bank jangka panjang AJ IS	13,506,661,997 -	14,217,538,946 25,775,547,017	Long-term bank loans AJ IS
Jumlah	13,506,661,997	39,993,085,963	Subtotal
Jatuh tempo jangka pendek	(2,843,507,791)	(7,194,016,266)	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	10,663,154,206	32,799,069,697	Long-term portion
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(171,279,346)	(171,279,346)	Unamortized transaction costs
Jumlah	10,491,874,860	32,627,790,351	Total

GFV

Pada tanggal 13 Juni 2008, GFV, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*loan revolving*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang telah jatuh tempo dan diperpanjang sampai dengan 13 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dengan sertifikat HGB No. 5122 di Kelurahan Babadan milik GFV (Catatan 8).

GFV

On June 13, 2008, GFV, a subsidiary, obtained a revolving loan facility with a maximum amount of Rp 10 billion, which had matured and has been extended until June 13, 2014. This loan is secured with land certificate HGB No. 5122 located in Babadan District owned by GFV (Note 8).

Pada bulan Juni 2011, fasilitas *time loan revolving* sebesar Rp 5 milyar dialihkan menjadi fasilitas *overdraft* sebesar Rp 2 milyar dan *installment loan* sebesar Rp 3 milyar, yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Juni 2014 dan 19 September 2014.

PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)

Pada tahun 2011, AJ, entitas anak, memperoleh pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 milyar dengan jangka waktu 7 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya atas hotel Whiz Yogyakarta (Catatan 15).

PT Intiland Sejahtera (IS)

Pada 15 Mei 2012, IS memperoleh pinjaman angsuran dengan jumlah maksimal Rp 50 milyar dengan jangka waktu 5 tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah di Desa Kutogirang, Ngoro seluas 301.128 meter persegi milik IS (Catatan 8). Hutang ini telah dilunasi per 31 Maret 2014.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Perkasa Lestari Permai (PLP), entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 50 miliar pinjaman konstruksi yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2016. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Tangerang milik PLP dengan HGB No. 89 (Catatan 8).

PT Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 6 September 2013, PT Grande Imperial (GIM), entitas anak mendapat fasilitas kredit berupa Rp. 55 miliar pinjaman untuk pembangunan Apartemen Sumatera 36 dengan jangka waktu 48 bulan dengan jaminan sebidang tanah milik PT GIM.

In June 2011, the time loan revolving facility with an amount of Rp 5 billion was changed to overdraft facility amounting to Rp 2 billion and installment loan amounting to Rp 3 billion, which will mature on June 13, 2014 and September 19, 2014, respectively.

PT Alamdharma Jatimsentosa (AJ)

In 2011, AJ, a subsidiary, obtained an investment loan facility with maximum amount of Rp 20 billion which will mature after 7 years. This facility is secured by land and building of Whiz Hotel Yogyakarta (Note 15).

PT Intiland Sejahtera (IS)

On May 15, 2012, IS obtained an installment loan facility with a maximum amount Rp 50 billion which will mature after five (5) years. This facility is secured by land at Kutogirang, Ngoro measuring 301,128 square meters owned by IS (Note 8). On March 31, 2014, this Loan has been paid.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

On February 19, 2013, PT Perkasa Lestari Permai, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 50 billion construction loan which will mature on February 19, 2016. This facility is secured by land and building with land certificate HGB No. 89 owned by PLP (Note 8).

PT Bank Rakyat Indonesia

On September 6, 2013, PT Grande Imperial (GIM), a subsidiary, obtained a Credit Facility with maximum amount Rp. 55 billion for Sumatera 36 Apartement Development with the 48 month period.

	PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)		PT Bank Mayapada International Tbk (Mayapada)	
	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
SPP				
Pinjaman rekening koran	-	14,013,713,577	SPP	Bank overdraft
Pinjaman tetap	-	10,000,000,000		Fixed Loan
Perusahaan			The Company	
Pinjaman tetap	-	25,000,000,000		Fixed Loan
Pinjaman rekening koran	-	22,073,129,336		Bank overdraft
IG			IG	
Pinjaman rekening koran	-	-		Bank overdraft
On demand	-	-		On demand
Jumlah	-	71,086,842,913	Total	

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

Pada tanggal 11 Juli 2003, SPP memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mayapada berupa pinjaman tetap dan rekening koran dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar. Pada tanggal 4 Maret 2009, jumlah maksimum fasilitas diubah menjadi sebesar Rp 50 milyar untuk pinjaman tetap, dan menjadi sebesar Rp 19,25 milyar untuk pinjaman rekening koran.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik SPP dengan rincian sebagai berikut:

- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Pasarkemis, Desa Wanakerta dengan luas total 134.464 m2.
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Cibadak dengan luas total 183.150 m2.
- Beberapa bidang tanah yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Cikupa, Desa Talaga dengan luas total 4.220 m2.

Pada tanggal 5 Maret 2014, pinjaman ini telah dilunasi.

PT Sinar Puspa Persada (SPP)

On July 11, 2003, SPP obtained working capital facilities from Mayapada which consist of fixed loan and bank overdraft with maximum amounts of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. On March 4, 2009, the facility's maximum amounts were increased to Rp 50 billion for fixed loan and Rp 19.25 billion for bank overdraft.

These loans are secured by land owned by SPP with details as follows:

- Several parcels of land with total measurement of 134,464 square meters located in Pasarkemis, Wanakerta Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 183,150 square meters located in Cikupa, Cibadak Village, Tangerang, Banten.
- Several parcels of land with total measurement of 4,220 square meters located in Cikupa, Talaga Village, Tangerang, Banten.

On March 5, 2014, this loan has been fully paid.

Perusahaan

Merupakan fasilitas pinjaman tetap untuk jangka waktu satu tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap *On Demand* sebesar Rp 25 milyar dan fasilitas pinjaman rekening koran sebesar Rp 25 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah milik IG dan PT Prima Sentosa Ganda (PSG), entitas anak (Catatan 8, 11 dan 43). Pinjaman ini telah dilunasi pada 26 Februari 2014.

PT Intiland Grande (IG)

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran dan *on demand* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar yang jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2013 namun diperpanjang sampai dengan 16 Juli 2014. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh PT Chris Kencana, pihak berelasi (Catatan 43).

Pada tanggal 12 Juli 2012, IG mendapat fasilitas tambahan berupa fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal masing-masing Rp 50 milyar dan Rp 25 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2013 telah diperpanjang sampai dengan 16 Juli 2014.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 4 Oktober 2013, PT Estrella Delapan Indonesia, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit berupa Rp 45 milyar angsuran berjangka yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Oktober 2022. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah di Makasar dengan SHGB No. 288 milik PT Estrella Delapan Indonesia (Catatan 15).

PT Bank Mitraniaga

IG, entitas anak, memperoleh fasilitas modal kerja berupa pinjaman rekening koran dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5 milyar dan *demand loan* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 milyar. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2013 tetapi telah diperpanjang masing-masing sampai dengan tanggal 28 November 2014 dan 3 November 2014. IG juga mendapat pinjaman kredit investasi dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2014.

The Company

This represents a fixed loan facility for a year with a maximum loanable amount of Rp 50 billion which consist of fixed loan with a maximum amount of Rp 25 billion and overdraft with a maximum amount of Rp 25 billion. This loan is secured by several parcels of land owned by IG and PT Prima Sentosa Ganda (PSG), subsidiaries (Notes 8, 11 and 43). This loan was paid fully on February 26, 2014.

PT Intiland Grande (IG)

These represent working capital credit facilities in the form of bank overdraft and on demand facility with a maximum amount of Rp 15 billion and Rp 5 billion, respectively. These loans had matured on July 16, 2013 but was extended until July 16, 2014. These facilities are secured by several parcels of land owned by PT Chris Kencana, a related party (Note 43).

On July 12, 2012, IG obtained new credit facilities, fixed loan and overdraft loan with maximum amounts of Rp 50 billion and Rp 25 billion respectively, which had matured on July 16, 2013 but were extended until July 16, 2014.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On October 4, 2013, PT Estrella Delapan Indonesia, a subsidiary, obtained a Credit Facility in the form of Rp 45 billion installment loan which will mature on October 4, 2022. This facility is secured with a parcel of land with SHGB No. 288 owned by PT Estrella Delapan Indonesia (Note 15).

PT Bank Mitraniaga

IG, a subsidiary, obtained a working capital facility in the form of an overdraft loan with a maximum amount of Rp 5 billion and a demand loan with a maximum amount of Rp 10 billion. These facilities had matured on November 3, 2013 but have been extended until November 28, 2014 and November 3, 2014, respectively. IG obtained also an investment credit loan with a maximum amount of Rp 5 billion which will mature on December 27, 2014.

19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Jangka panjang			Noncurrent
Nilai nominal			Nominal value
Seri A	346,000,000,000	346,000,000,000	Series A
Seri B	154,000,000,000	154,000,000,000	Series B
Biaya penerbitan obligasi	(4,221,635,236)	(4,527,148,638)	Bonds issuance cost
Jumlah	<u>495,778,364,764</u>	<u>495,472,851,362</u>	Net

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi dalam Rupiah yang terdiri dari Obligasi Seri A sebesar Rp 346 milyar dan Obligasi Seri B sebesar Rp 154 milyar, dan dijamin dengan dua bidang tanah milik entitas anak (Catatan 11). Jangka waktu obligasi ini adalah masing-masing 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2018. Tingkat suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 9,75% dan 10,00%, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk investasi dan untuk modal kerja.

Untuk Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan pada tahun 2013, amortisasi biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp. 305.513.402 dan Rp 498.349.764.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 25 April 2013, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA" (*Single A*).

Untuk Periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan pada tahun 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp. 2.570.942.301 dan Rp 7.304.575.398 (Catatan 39).

20. Wesel Bayar

Akun ini merupakan wesel bayar yang pada saat penerbitan dikoordinasi oleh PT Danpac Securities dan Bank Indonesia Raya. Wesel bayar tersebut telah jatuh tempo sejak tahun 1998.

19. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

In July 2013, the Company issued Rupiah denominated bonds consisting of Bond Series A totaling to Rp 346 billion and Bond Series B totaling to Rp 154 billion and secured with the two parcels of land of the subsidiaries (Notes 11). The bonds have a term of 3 years and 5 years until 2016 and 2018, respectively. Interest has a fixed rate per annum of 9.75% and 10.00%, respectively, and is payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to finance its ongoing projects and land acquisition.

Amortization of bonds issuance cost amounted to Rp. 305,513,402 and Rp 498,349,764 for three month period ended March 31, 2014 and in 2013, respectively.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on April 25, 2013, the bonds are rated "idA" (*single A*).

For three month period ended March 31, 2014 and in 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp. 2,570,942,301 and Rp 7,304,575,398, respectively (Note 39).

20. Notes Payable

These represent notes payable which at the time of issuance, were coordinated by PT Danpac Securities and Bank Indonesia Raya. The notes payable were already due since 1998.

21. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

	<u>31 Maret 2014/ March 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
Kontraktor	98,689,258,620	68,344,072,750	Contractors
Pemasok	19,996,559,502	31,999,880,377	Suppliers
Jumlah	<u>118,685,818,122</u>	<u>100,343,953,127</u>	Total

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga adalah dalam mata uang Rupiah.

Sejumlah Rp. 6.288.460.240 dan Rp 6.501.474.975 dari saldo utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

21. Trade Accounts Payable to Third Parties

All trade accounts payable to third parties are denominated in Rupiah.

Trade accounts payable to third parties amounting to Rp. 6,288,460,240 and Rp 6,501,474,975 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

22. Utang Lain-lain

Rincian utang lain-lain kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014/ March 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
RSEA Engineering Corporation Ltd.	59,621,858,523	77,133,858,746	RSEA Engineering Corporation Ltd.
PT Duta Insani Bangun Persada	13,137,586,368	13,137,586,368	PT Duta Insani Bangun Persada
RSEA International Pte. Ltd.	12,927,000,000	12,876,000,000	RSEA International Pte. Ltd.
PT Adhidana Investama	12,173,560,000	12,173,560,000	PT Adhidana Investama
PT Tejaalam Multisari	6,820,049,340	6,820,049,340	PT Tejaalam Multisari
PT Jatim Sentosa	1,000,000,000	1,500,000,000	PT Jatim Sentosa
Lain-lain	35,375,023,784	28,731,098,320	Others
Jumlah	<u>141,055,078,015</u>	<u>152,372,152,774</u>	Total

22. Other Accounts Payable

The details of other accounts payable to third parties are as follows:

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Utang kepada RSEA, pihak ketiga, merupakan utang Perusahaan dengan jumlah utang sebesar US\$ 8.253.153 atas pembelian saham PT Melati Anugerah Semesta dimana utang tersebut akan dibayarkan dalam 9 kali cicilan dan tidak dikenakan bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo sisa utang masing-masing sebesar US\$ 5.228.153 (ekuivalen Rp. 59.621.858.523) dan US\$ 6.328.153 (ekuivalen Rp 77.133.858.746) (Catatan 46).

RSEA Engineering Corporation Ltd. (RSEA)

Payable to RSEA, a third party, represents the Group's unpaid balance for the purchase of PT Melati Anugerah Semesta's stocks with a selling price of US\$ 8,253,153 which is being paid in nine (9) installments and is non-interest bearing.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the remaining balance of the payable amounted to US\$ 5,228,153 (equivalent to Rp. 59,621,858,523) and US\$ 6,328,153 (equivalent to Rp 77,133,858,746), respectively (Note 46).

PT Duta Insani Bangun Persada (DIBP)

Utang kepada DIBP, pihak ketiga, merupakan utang PT Intiland Infinita, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

RSEA International Pte. Ltd.

Utang kepada RSEA International Pte. Ltd. merupakan utang PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut.

PT Adhidana Investama (AI)

Utang kepada AI, pihak ketiga, merupakan utang PT Inti Gria Pramudya, entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Utang kepada TM, pihak ketiga, merupakan utang PT Melati Anugerah Semesta (MAS), entitas anak, sehubungan dengan pembiayaan operasional entitas anak tersebut. Utang ini tidak dikenakan bunga serta tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

PT Jatim Sentosa (JS)

Utang kepada JS, pihak ketiga, merupakan utang THI dengan jumlah utang sebesar Rp 1,5 milyar atas pembelian saham PT Intiland Grande.

PT Duta Insani Bangun Persada (DIBP)

Payables to DIBP, third parties, represent PT Intiland Infinita's (Infinita) unpaid balance which mainly represent advance payments of expenses made by DIBP on behalf of Infinita, a subsidiary. These payables are non-interest bearing and have no definite repayment schedule.

RSEA International Pte. Ltd.

Payable to RSEA International Pte. Ltd, a third party, represents PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya's unpaid balance which mainly represent advance payment of expenses made by RSEA International Pte. Ltd. on behalf of PT Dharmala RSEA Industrial Estate Surabaya, a subsidiary.

PT Adhidana Investama (AI)

Payable to AI a third party, represents PT Inti Gria Pramudya's unpaid balance which mainly represents advance payment of expenses made by AI on behalf of PT Inti Gria Pramudya, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Tejaalam Multisari (TM)

Payable to TM, a third party, represents PT Melati Anugerah Semesta's (MAS) unpaid balance which mainly represents advance payments of expenses made by TM on behalf of MAS, a subsidiary. This payable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

PT Jatim Sentosa (JS)

Payable to JS, a third party, represents THI's unpaid balance for the purchase of PT Intiland Grande's stocks with a selling price of Rp 1.5 billion.

23. Utang Pajak

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak penghasilan final	18,681,922,093	22,668,652,316	Final income tax
Pajak penghasilan:			Other income taxes
Pasal 21	1,180,305,123	3,756,136,520	Article 21
Pasal 23	622,866,546	1,685,048,526	Article 23
Pasal 25	91,901,813	87,265,595	Article 25
Pasal 26			Article 26
Pasal 29 (Catatan 40)	172,407,665	172,407,666	Article 29 (Note 40)
Pajak pertambahan nilai	43,178,938,247	52,173,812,038	Value added tax
Pajak pembangunan I	213,041,237	348,876,498	Development tax I
Jumlah	<u>64,141,382,724</u>	<u>80,892,199,159</u>	Total

Sejumlah Rp. 9.897.525.329 dan Rp 9.215.211.159 dari saldo utang pajak masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Grup pada BKGP, BKMB dan BKIS (Catatan 47).

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang diberlakukan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang. Dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

24. Beban Akruai

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Jaminan purna jual	56,925,382,625	49,477,678,917	After-sales guarantee
Bunga	11,570,703,342	11,632,828,038	Interest
Air dan listrik	8,120,486,564	7,562,668,457	Water and Electrical
Pajak bumi dan bangunan	547,911,798	344,920,394	Land tax
Lain-lain	9,563,785,765	17,111,234,370	Others
Jumlah	<u>86,728,270,094</u>	<u>86,129,330,176</u>	Total

Sejumlah Rp. 628.305.370 dan Rp 2.930.146.416 dari saldo beban akrual masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Grup pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 47).

23. Taxes Payable

Taxes payable amounting to Rp. 9,897,525,329 and Rp 9,215,211,159 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Group's interest in BKGP, BKMB and BKIS (Note 47).

The filing of tax returns is based on the Group's own computation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

24. Accrued Expenses

Accrued expenses amounting to Rp. 628,305,370 and Rp 2,930,146,416 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 47).

25. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini terutama merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa kantor.

Sejumlah Rp. 1.106.859.817 dan Rp 749.623.613 dari saldo pendapatan diterima dimuka masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Grup pada BKIS, BKGP dan BKMB (Catatan 47).

26. Uang Muka Penjualan

Sejumlah Rp. 52.936.070.154 dan Rp 39.166.236.739 dari saldo uang muka penjualan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

27. Utang Sewa Pembiayaan

Utang sewa pembiayaan berjangka waktu 2-3 tahun, dengan tingkat suku bunga efektif per tahun 5,00% - 15,00% dan 4,95% - 15,00% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. Semua utang sewa pembiayaan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan (Catatan 15).

28. Uang Jaminan

Akun ini merupakan jaminan sewa gedung kantor dan jaminan atas pembangunan rumah.

Sejumlah Rp. 2.249.132.851 dan Rp 6.857.790.424 dari saldo jaminan sewa masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, merupakan bagian Perusahaan pada BKGP, BKMB dan BKIS (Catatan 47).

29. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

25. Unearned Revenues

This account mainly represents advances from customers for office rental.

Unearned revenues amounting to Rp. 1,106,859,817 and Rp 749,623,613 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Group's interest in BKIS, BKGP and BKMB (Note 47).

26. Sales Advances

Sales advances amounting to Rp. 52,936,070,154 and Rp 39,166,236,739 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

27. Lease Liabilities

The leases have a term of 2-3 years, with effective interest per annum of 5.00% - 15.00% and 4.95% - 15.00% in 2013 and 2012, respectively. All lease liabilities are denominated in Rupiah, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15).

28. Guarantee Deposits

This account represents office rental deposits and deposits on house constructions.

Rental deposits amounting to Rp. 2,249,132,851 and Rp 6,857,790,424 as of March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively, represent the Company's interest in BKGP, BKMB and BKIS (Note 47).

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dari dan hutang kepada pihak berelasi, wesel bayar, utang lain-lain dan uang jaminan adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

Noncurrent financial assets and liabilities

The fair values of long-term bank loans and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair values of due from and to related parties, notes payable, other accounts payable and guarantee deposits are based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

30. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba (rugi) bersih entitas anak, sebagai berikut:

	31 Maret 2014/ March 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Melati Anugerah Semesta	41,332,851,960	41,556,477,314
PT Grande Family View (GFV)	33,583,278,726	31,840,086,774
PT Intiland Infinita	2,293,724,379	2,659,896,249
PT Inti Gria Pramudya	2,440,936,131	2,444,203,115
PT Estrella Enam Indonesia	1,590,062,955	1,591,000,580
Jumlah	<u>81,240,854,151</u>	<u>80,091,664,032</u>

	31 Maret / March 31 2014	2013
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Grande Family View	1,743,191,952	5,608,430,535
PT Estrella Enam Indonesia	(937,625)	(2,323,751)
PT Inti Gria Pramudya	(3,266,984)	-
PT Melati Anugerah Semesta	(223,625,354)	(95,142,600)
PT Intiland Infinita	(366,171,870)	(317,938,409)
PT Putra Sinar Permaja	-	(268,851,840)
Jumlah	<u>1,149,190,119</u>	<u>4,924,173,935</u>

a. Non-controlling interests in net assets of the subsidiaries
PT Melati Anugerah Semesta
PT Grande Family View (GFV)
PT Intiland Infinita
PT Inti Gria Pramudya
PT Estrella Enam Indonesia
Total

b. Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of the subsidiaries
PT Grande Family View
PT Estrella Enam Indonesia
PT Inti Gria Pramudya
PT Melati Anugerah Semesta
PT Intiland Infinita
PT Putra Sinar Permaja
Total

GFV membagikan dividen sebesar Rp 12.914.841.120 tahun 2013.

GFV distributed dividends of Rp 12,914,841,120 in 2013.

31. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	March 31, 2014 and December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
UBS AG Singapore *)	2,305,877,364	22.24	576,469,341,000	UBS AG, Singapore
Credit Suisse Singapore **)	2,062,069,602	19.89	515,517,400,500	Credit Suisse Singapore
Ir. Sinarto Dharmawan - Wakil Direktur Utama	2,280	0.00	570,000	Ir. Sinarto Dharmawan - Vice President Director
Masyarakat lainnya (dibawah 5%)	5,899,149,939	56.91	1,474,787,484,750	Public - others (below 5%)
Jumlah saham beredar	10,267,099,185	99.05	2,566,774,796,250	Total outstanding shares
Modal saham diperoleh kembali	98,755,000	0.95	24,688,750,000	Treasury stocks
Jumlah	10,365,854,185	100.00	2,591,463,546,250	Total

31. Capital Stock

The share ownership in the Company based on PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Share Registration Bureau (Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of March 31, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

Pada tanggal 17 September 2013, Perusahaan menyampaikan surat ke OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Perolehan kembali saham treasuri dilakukan pada tanggal 18 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham treasuri adalah sejumlah 98.755.000 lembar saham Perusahaan dengan harga perolehan Rp 300 - Rp 370 per lembar.

On September 17, 2013, the Company has submitted a statement to OJK and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stocks). The reacquisition transaction was consummated on September 18, 2013. As of December 31, 2013, the Company's treasury stock totaled to 98,755,000 shares at Rp 300 – Rp 370 per share.

*) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Truss Investment Partners Pte. Ltd./As a custodian of the Company's shares owned by Truss Investment Partners Pte. Ltd.

***) Sebagai kustodi atas saham Perusahaan yang dimiliki oleh Strand Investment Ltd/As a custodian of the Company's shares owned by Strand Investment Ltd.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi hutang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman bank, utang lain-lain, utang pihak berelasi dan utang obligasi) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including bank loans, other accounts payable, due to a related party and bonds payable) less cash and cash equivalents. Total capital is the total equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	<u>31 Maret 2014/ March 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
Jumlah utang	1,739,832,762,133	1,746,547,349,645	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>402,547,741,557</u>	<u>525,610,339,004</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	1,337,285,020,576	1,220,937,010,641	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>4,218,710,837,139</u>	<u>4,096,044,505,121</u>	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>31.70%</u>	<u>29.81%</u>	Gearing ratio

32. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

Saldo agio saham sebelum penawaran umum	341.026.711
Agio saham atas:	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989 sebanyak 6.000.000 saham	33.000.000.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1992 sebanyak 121.418.000 saham	78.921.700.000
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 81.209.000 saham	121.813.500.000
Pembagian saham bonus tahun 1997 sebanyak 219.264.300 saham	<u>(219.264.300.000)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2009	14.811.926.711
Penawaran umum dengan HMETD tahun 2010 sebanyak 2.073.170.722 saham	1.036.585.361.000
Biaya penerbitan saham	<u>(4.601.006.707)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2010 (disajikan kembali) dan 2011	1.046.796.281.004
Pelaksanaan waran	<u>158.125</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2012	1.046.796.439.129
Saham treasuri	<u>(7.115.241.020)</u>
Saldo agio saham per 31 Desember 2013	<u><u>1.039.681.198.109</u></u>

32. Additional Paid-In Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Beginning balance of additional paid-in capital before initial public offering	341.026.711
Additional paid-in capital for:	
Sale of 6,000,000 shares through public offering in 1989	33.000.000.000
Rights offering of 121,418,000 shares to stockholders in 1992	78.921.700.000
Rights offering of 81,209,000 shares to stockholders in 1994	121.813.500.000
Distribution in 1997 of 219,264,300 bonus shares	<u>(219.264.300.000)</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009	14.811.926.711
Rights issue of 2,073,170,722 shares in 2010	1.036.585.361.000
Shares issuance cost	<u>(4.601.006.707)</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2010 (as restated) and 2011	1.046.796.281.004
Warrants exercised	<u>158.125</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2012	1.046.796.439.129
Treasury stocks	<u>(7.115.241.020)</u>
Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2013	<u><u>1.039.681.198.109</u></u>

33. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 36 tertanggal 18 Juni 2013 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui :

- Penambahan cadangan umum saldo laba yang telah di tentukan penggunaannya pada tahun 2013 sebesar Rp 2.000.000.000; dan
- Pembagian deviden tunai sebesar Rp 5 per saham atau sejumlah Rp 51.829.270.925 yang dibagikan pada tanggal 22 Agustus 2013.

33. Cash Dividend and General Reserve

Based on the Annual General Stockholders' Meeting held on June 18, 2013, as documented in Notarial Deed No. 36 dated June 18, 2013 of Saniwati Suganda, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

- Appropriated retained earnings for general reserve in 2013 of Rp 2,000,000,000; and
- The distribution of cash dividends amounting to Rp 5 per share, totalling Rp 51,829,270,925 on August 22, 2013.

34. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31	
	2014	2013
Penjualan		
Apartemen	220,544,576,353	101,357,817,946
Kawasan industri	137,517,428,487	104,650,000,000
Perumahan	48,632,740,647	172,787,737,953
Subjumlah	<u>406,694,745,487</u>	<u>378,795,555,899</u>
Pendapatan Usaha		
Perkantoran	26,486,431,086	21,482,611,258
Sarana Olahraga	12,889,230,206	11,101,683,150
Hotel	6,525,406,580	4,371,328,506
Lain-lain	-	2,894,313,900
Subjumlah	<u>45,901,067,872</u>	<u>39,849,936,814</u>
Jumlah	<u>452,595,813,359</u>	<u>418,645,492,713</u>

Sejumlah Rp. Rp 23.666.718.688 dan Rp 30.592.359.080 dari saldo pendapatan bersih masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 47).

34. Revenues

The details of revenues are as follows:

Sales
Apartments
Industrial
Houses and land
Subtotal
Operating revenues
Offices
Sports centers
Hotels
Others
Subtotal
Total

Net revenue amounting to Rp 23,666,718,688 and Rp 30,592,359,080 for three month period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 47).

35. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31	
	2014	2013
Penjualan		
Apartemen	136,731,035,271	61,108,058,677
Kawasan industri	34,407,107,237	25,345,000,000
Perumahan	20,079,391,297	109,762,594,145
Subjumlah	<u>191,217,533,805</u>	<u>196,215,652,822</u>
Pendapatan Usaha		
Perkantoran	12,527,091,551	12,307,254,080
Sarana Olahraga	7,779,939,851	8,219,765,494
Hotel	5,356,150,035	3,532,992,782
Lain-lain	-	1,928,711,763
Subjumlah	<u>25,663,181,437</u>	<u>25,988,724,119</u>
Jumlah	<u>216,880,715,242</u>	<u>222,204,376,941</u>

Sejumlah Rp 9.780.575.379 dan Rp 13.933.565.551 dari saldo beban pokok penjualan dan beban langsung masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB, BKIS, dan BKGP (Catatan 47).

35. Cost of Sales and Direct Expenses

The details of cost of sales and direct expenses are as follows:

Sales
Apartments
Industrial
Houses and land
Subtotal
Operating revenues
Offices
Sports centers
Hotels
Others
Subtotal
Total

Cost of sales and direct expenses amounting to Rp. 9,780,575,379 and Rp. 13,933,565,551 for three month period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, represent the subsidiary's interest in BKMB, BKIS, and BKGP (Note 47).

36. Beban Penjualan

36. Selling Expenses

	31 Maret / March 31		
	2014	2013	
Komisi penjualan	7,178,374,202	16,848,891,770	Sales commission
Promosi dan iklan	5,100,354,133	4,557,562,998	Promotion and advertising
Gaji dan upah	173,987,713	173,969,156	Salaries and wages
Lain-lain	2,208,335,014	707,971,772	Others
Jumlah	<u>14,661,051,062</u>	<u>22,288,395,696</u>	Total

Sejumlah Rp 1.762.957.937 dan Rp 658.156.527 dari saldo beban penjualan masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, merupakan bagian entitas anak pada BKMB dan BKIS (Catatan 47).

Selling expenses amounting to Rp. 1,762,957,937 and Rp 658,156,527 for three month period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, represent subsidiary's interest in BKMB and BKIS (Note 47).

37. Beban Umum dan Administrasi

37. General and Administrative Expenses

	31 Maret / March 31		
	2014	2013	
Gaji dan upah	28,851,325,066	21,048,603,962	Salaries and wages
Sumbangan dan representasi	9,467,731,558	7,770,428,390	Donations and representation
Transportasi	3,118,256,270	2,259,770,249	Transportation
Penyusutan (Catatan 15)	3,032,811,024	2,498,043,717	Depreciation (Note 15)
Listrik, air dan telepon	2,386,174,732	1,610,872,105	Electricity, water and telephone
Jasa profesional	1,468,662,936	2,281,780,761	Professional fees
Administrasi bank	1,131,327,642	2,007,775,779	Bank charges
Keamanan	1,063,375,586	655,045,612	Security
Perbaikan dan pemeliharaan	967,176,516	895,219,579	Repairs and maintenance
Asuransi	754,888,092	619,079,881	Insurance
Keperluan kantor	737,253,665	685,247,394	Office supplies
Pajak dan perijinan	726,426,219	742,716,070	Taxes and licenses
Lain-lain	2,634,456,205	2,072,914,255	Others
Jumlah	<u>56,339,865,511</u>	<u>45,147,497,754</u>	Total

Sejumlah Rp 947.002.098 dan Rp 1.743.553.669 dari saldo beban umum dan administrasi masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, merupakan bagian Perusahaan dan entitas anak pada BKIS dan BKMB (Catatan 47).

General and administrative expenses amounting to Rp 947,002,098 and Rp 1,743,553,669 for three month period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Company and its subsidiary's interest in BKIS and BKMB (Note 47).

38. Penghasilan Bunga

38. Interest Income

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari deposito berjangka dan jasa giro.

This account represents interest earned from time deposits and cash in banks.

39. Beban Bunga

39. Interest Expense

	31 Maret / March 31		
	2014	2013	
Utang bank (Catatan 18)	20,897,478,739	20,932,422,889	Bank loans (Note 18)
Utang obligasi (Catatan 19)	2,570,941,301	-	Bonds payable (Note 19)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 27)	51,808,742	41,714,101	Lease liabilities (Note 27)
Jumlah	<u>23,520,228,782</u>	<u>20,974,136,990</u>	Total

40. Pajak Penghasilan

40. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	31 Maret / March 31		
	2014	2013	
Pajak kini			Current tax
Final			Final tax
Perusahaan	2,269,427,629	1,914,488,912	The Company
Entitas anak dan badan kerjasama	21,141,951,929	23,132,058,724	The Subsidiary and joint venture
Jumlah	<u>23,411,379,558</u>	<u>25,046,547,636</u>	Total

Sejumlah Rp. 1.056.403.191 dan Rp 1.076.514.805 dari saldo beban pajak masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, merupakan bagian Perusahaan pada BKMB, BKIS dan BKGP (Catatan 47).

Tax expense amounting to Rp 1,056,403,191 and Rp 1,076,514,805 for three months period ended March 31, 2014 and 2013, respectively, represent the Company's interest in BKMB, BKIS and BKGP (Note 47).

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Credited in consolidated statement of comprehensive income for the Year	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ Charged to consolidated statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Aset pajak tanggungan entitas anak	3.855.036.185	3.020.251.475	6.875.287.660	(696.216.183)	6.179.071.477	Deferred tax assets of the subsidiaries
Aset pajak tanggungan	3.855.036.185		6.875.287.660		7.027.886.097	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tanggungan	-		-		(848.814.620)	Deferred tax liabilities

41. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	31 Maret / March 31		
	2014	2013	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan	121,517,141,899	80,036,264,758	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	10,267,099,185	10,365,854,185	Weighted average number of ordinary shares

42. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasti pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Benefit 2000 yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-072/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Pendiri Benefit 2000 adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Grup adalah mitra pendiri.

Pendanaan Benefit 2000 terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2013 dan 2012 adalah nihil dan 3%.

Pada tahun 2013, Benefit 2000 dibubarkan.

41. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

42. Pension Plan and Post-Employment Benefits

Pension Plan

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and basic pension income.

The pension plan is managed by Benefit 2000, the Deed of Establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through decision letter No. KEP-072/KM.17/1995 dated March 10, 1995. Benefit 2000 was established by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia as founder and the Group as co-founders.

Benefit 2000 is financed through contributions from employers and employees. Employee contributions represent nil and 3% of salaries in 2013 and 2012, respectively.

In 2013, Benefit 2000 was terminated.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas masa lalu	7.104.880.590	56.277.849.372	46.934.502.742	32.117.883.567	22.631.054.543	Present value of past service liability
Penyesuaian	(7.104.880.590)	-	-	-	-	Adjustment
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	(38.603.590.015)	(36.349.361.458)	(32.158.855.766)	(24.531.787.733)	Fair value
Status pendanaan	-	17.674.259.357	10.585.141.284	(40.972.199)	(1.900.733.190)	Excess of fair value of pension plan assets over present value of past - service liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	(10.569.378.767)	(7.658.217.679)	(2.670.994.236)	(623.797.928)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Aset	-	7.104.880.590	2.926.923.605	(2.711.966.435)	(2.524.531.118)	Plan assets
Penyesuaian karena limitasi paragraf 58 dan 59 PSAK 24 revisi	-	-	-	3.009.210.095	3.235.785.095	Adjustments due to limitation of revised PSAK 24 paragraphs 58 and 59
Liabilitas pensiun bersih	-	7.104.880.590	2.926.923.605	297.243.660	711.253.977	Total net pension plan liabilities
Perincian:						Details:
Aset program pensiun	-	-	(376.764.579)	(621.909.186)	(621.909.186)	Pension plan assets
Liabilitas program pensiun	-	7.104.880.590	3.303.688.184	919.152.846	1.333.163.163	Pension plan liabilities
Jumlah	-	7.104.880.590	2.926.923.605	297.243.660	711.253.977	Total

Rekonsiliasi beban atau pendapatan program pensiun yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian:

Details of pension plan expense (income) recognized in the consolidated statements of comprehensive income:

	2013	2012	
Beban jasa kini	-	4.066.089.845	Current service cost
Beban bunga	-	2.814.017.280	Interest cost
Tingkat pengembalian investasi	-	(2.188.773.535)	Expected return on investments
Dampak pengurangan pegawai	-	96.812.343	Effect of reduction in number of employees
Amortisasi kerugian aktuarial	-	257.692.780	Amortization of actuarial loss
Penyesuaian terhadap aset	-	837.314.919	Adjustment of assets
Jumlah	-	5.883.153.632	Total

Aset program terdiri dari deposito, reksadana dan obligasi.

The pension plan assets include deposits, mutual fund and obligations.

Rekonsiliasi perubahan pada aset/liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan:

Reconciliation of movement of pension plan assets/liabilities recognized in the consolidated statements of financial position:

	2013	2012	
Aset pada awal tahun	7.104.880.590	2.926.923.605	Assets at beginning of year
Kontribusi perusahaan	-	(1.616.382.775)	Company contribution
Penyesuaian	(7.104.880.590)	-	Adjustment
Penyesuaian atas efek mutasi	-	(88.813.872)	Adjustment on mutation
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 37)	-	5.883.153.632	Net expense recognized during the year (Note 37)
Jumlah	-	7.104.880.590	Total
Perincian:			Details:
Aset program pensiun	-	-	Pension plan assets
Liabilitas program pensiun	-	7.104.880.590	Pension plan liabilities
Bersih	-	7.104.880.590	Net

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The key assumptions in computing the pension benefits are as follows:

Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	:	nihil untuk tahun 2013 dan 5,75% untuk tahun 2012/ <i>nil in 2013 and 5.75% per annum in 2012</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	:	10% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	:	nihil untuk tahun 2012/ <i>nil in 2012</i> 100% Tabel Mortalita Indonesia III untuk tahun 2012/ <i>100% Mortality Table of Indonesia III (TMI III) in 2012</i>
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	:	5% dari Tabel Mortalita/ <i>5% from Mortality Table</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	:	1% per tahun/ <i>1%per annum</i>
Tingkat pensiun dini/ <i>Proportion of early retirement</i>	:	1% per tahun/ <i>1%per annum</i>
Usia pensiun normal/ <i>Normal pension age</i>	:	55 tahun/ <i>55 years</i>

Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku No. 13/2013. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.102 karyawan di tahun 2013 dan 1.076 karyawan di tahun 2012.

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi adalah:

Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,102 in 2013 and 1,076 in 2012.

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	9.249.554.396	7.409.160.689	Current service cost
Biaya bunga	3.294.446.171	3.298.561.166	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih	1.123.377.461	694.331.458	Net actuarial loss
Dampak karena mutasi	890.293.351	402.749.185	Effect of changes
Biaya jasa lalu	198.827.957	194.606.425	Past service costs
Dampak kurtailmen dan penyelesaian	<u>(5.764.727.886)</u>	<u>(460.694.873)</u>	Effect of curtailment
Jumlah	<u>8.991.771.450</u>	<u>11.538.714.050</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation with respect to these long-term employee benefits are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	61.737.145.943	68.096.397.911	59.528.411.789	41.496.228.538	34.821.604.858	Present value of unfunded obligation
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(2.584.021.339)	(20.206.570.998)	(12.298.139.288)	(3.131.740.711)	532.325.440	Unrecognized actuarial gains (losses)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(1.978.509.463)</u>	<u>(183.923.086)</u>	<u>(5.345.771.591)</u>	<u>(3.229.953.779)</u>	<u>(1.588.960.654)</u>	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>57.174.615.141</u>	<u>47.705.903.827</u>	<u>41.884.500.910</u>	<u>35.134.534.048</u>	<u>33.764.969.644</u>	Long-term employee benefits liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
Saldo awal	47.705.903.827	41.884.500.910	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(3.737.634.358)	(4.198.213.584)	Payments during the year
Beban tahun berjalan (Catatan 37)	8.991.771.450	11.538.714.050	Provisions for the year (Note 37)
Efek Mutasi	4.214.574.222	(1.519.097.549)	Effect of changes
Saldo akhir	<u>57.174.615.141</u>	<u>47.705.903.827</u>	End of the year

Sejumlah Rp 964.896.227 dan Rp 664.032.243 dari saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan bagian Grup pada BKMB dan BKGP (Catatan 47).

Long-term employee benefits liability amounting to Rp 964,896,227 and Rp 664,032,243 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, represent the Group's interest in BKMB (Note 47).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya tanggal 26 Februari 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated February 26, 2014. The actuarial valuation reports were carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	:	9,00% untuk tahun 2013 dan 5,75% untuk tahun 2012/ <i>9.00% per annum in 2013 and 5.75% per annum in 2012</i>
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increment rate</i>	:	10% per tahun/ <i>10% per annum</i>
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	:	100% TMI3 untuk tahun 2013 dan 2012/ <i>100% TMI3 in 2013 and 2012</i>
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	:	5% dari Tabel Mortalita/ <i>5% from Mortality Table</i>
Tingkat pengunduran diri/ <i>Resignation rate</i>	:	1% hingga usia 30, menurun linier/ <i>1% on age 30, decreasing linearly</i>
Tingkat pensiun dini/ <i>Level of early retirement</i>	:	100% per tahun/ <i>100% per annum</i>

43. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

43. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) dan Strands Investments Ltd. (Strands) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang merupakan entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:
 - PT Prima Sentosa Ganda
 - PT Kuripan Raya
 - PT Hotel Taman Harapan Indah
 - PT Gandaria Prima
 - PT Intiland Grande
 - PT Taman Harapan Indah
 - PT Putra Sinar Permaja
 - PT Sinar Cemerlang Gemilang
- c. PT Chris Kencana adalah perusahaan yang dikendalikan oleh pengurus yang juga merupakan pengurus utama dengan Grup.

- a. Truss Investment Partners Pte. Ltd. (Truss) and Strands Investments Ltd. (Strands) are stockholders of the Company.
- b. Associates and subsidiaries:
- c. PT Chris Kencana is a company which is controlled by one of the members of the key management of the Group.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Putra Sinar Permaja, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda dan PT Starlight Nusa Property memberikan jaminan berupa aset tetap miliknya atas utang bank yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak (Catatan 18 dan 47).
- b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 12 yang dilakukan tanpa bunga sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

- a. The Company's and the subsidiaries' bank loans are collateralized with certain land, property and equipment owned by PT Chris Kencana, PT Intiland Grande, PT Putra Sinar Permaja, PT Sinar Cemerlang Gemilang, PT Taman Harapan Indah, PT Prima Sentosa Ganda and PT Starlight Nusa Property (Notes 18 and 47).
- b. The Group has non-trade, non-interest bearing transactions with related parties as described in Note 12 with details as follows:

	March 31 2014	December 31, 2013	Persentase terhadap aset/liabilitas/ Percentage to total assets/liabilities		
			2014 %	2013 %	
Piutang					Due from
PT Kuripan Raya	3,834,740,231	3,744,660,231	0.05	0.05	PT Kuripan Raya
PT Hotel Taman Harapan Indah	9,000,000	9,000,000	0.00	0.00	PT Hotel Taman Harapan Indah
Jumlah	<u>3,843,740,231</u>	<u>3,753,660,231</u>	0.05	0.05	Total
Utang					Due to
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	<u>99,220,000,000</u>	<u>99,220,000,000</u>	2.82	2.89	Truss Investment Partners Pte. Ltd.

- c. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

- c. The Group provides compensation to the key management personnel. The benefits of directors and other members of key management in 2013 and 2012 were as follows:

	2013						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	85,10	16.921.226.155	82,25	8.620.908.963	83,96	17.349.622.669	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	4,31	857.258.712	3,14	329.582.135	3,39	701.375.684	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	10,59	2.105.666.716	14,61	1.531.908.922	12,65	2.615.032.045	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>19.884.151.583</u>	<u>100,00</u>	<u>10.482.400.020</u>	<u>100,00</u>	<u>20.666.030.398</u>	Total
	2012						
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other Key Management Personnel		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	86,36	14.435.214.215	93,36	7.753.835.105	88,26	17.763.128.070	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	5,60	935.199.627	2,88	239.150.284	3,01	605.814.332	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja	8,04	1.344.025.906	3,76	312.242.511	8,73	1.757.829.220	Post-employment benefits
Jumlah	<u>100,00</u>	<u>16.714.439.748</u>	<u>100,00</u>	<u>8.305.227.900</u>	<u>100,00</u>	<u>20.126.771.622</u>	Total

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ increase (decrease) on percentage	
	%	
	2013	2012
Rupiah terhadap:		
Dolar Amerika Serikat	7%	2%
Dolar Singapura	7%	1%

44. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency risk exposure of the Group is only minimal.

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar, with all other variables constant to the profit before tax for the year ended December 31, 2013 and 2012.

	Efek terhadap laba sebelum pajak/ effect on income before income tax		IDR to:
	Rp		
	2013	2012	
(1.450.748.627)		(341.554.876)	United States Dollar
27.085.614		4.147.466	Singapore Dollar

b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko nilai wajar suku bunga terhadap Grup. Selama tahun 2013 dan 2012, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman adalah sebagai berikut

	2013	
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance
Utang bank jangka pendek	10,00% - 15,00%	223.911.674.886
Utang bank jangka panjang	11,25% - 16,50%	775.570.670.623
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		999.482.345.509

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 2,4 dan 18 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 2,4 dan 18 basis poin masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan (menurun) meningkat masing-masing sebesar Rp 839.996.501 dan Rp 1.816.012.975, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (penurunan) beban bunga.

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term bank loans. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During 2013 and 2012, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings:

	2012		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
	9,60% - 15,00%	354.052.215.765	Short-term bank loans
	9,60% - 15,00%	651.511.533.015	Long-term bank loans
Net exposure to cash flow interest rate risk		1.005.563.748.780	

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change an interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

As of December 31, 2013 and 2012, an assumed basis point increase or decrease of 2.4 and 18 basis points used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

If interest rates increased (decreased) by 2.4 and 18 basis points in 2013 and 2012, respectively, and all other variables are constant, the Group's comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 would (decrease) increase by Rp 839,996,501 and Rp 1,816,012,975, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak berelasi.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, trade receivables, other accounts receivable and due from a related party.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang - obligasi dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents, short-term investments and long-term investments - bonds by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Dengan demikian, Grup telah menilai kualitas kredit aset keuangan sebagai berikut:

Accordingly, the Group has assessed the credit quality of the following financial assets:

- Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.
- Piutang dari karyawan dan pegawai ini termasuk dalam akun piutang lain-lain yang dinilai sebagai kelas tinggi karena ini tertagih berdasarkan pengalaman masa lalu.

- Cash and cash equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the BOD and which have a low probability of insolvency.

- Receivables from officers and employees which are included in other accounts receivable are assessed as high grade since these are collectible based on historical experience.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012.

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	2013	2012	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	524.086.875.079	220.359.114.566	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	219.025.727.146	183.811.159.621	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	45.648.352.353	43.557.521.320	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	3.753.660.231	3.636.060.231	Due from related parties
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM</i>
Investasi pada obligasi	706.565.000	706.565.000	Investments in bonds
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS</i>
Investasi	28.082.186.395	28.346.977.235	Investments
Jumlah	821.303.366.204	480.417.397.973	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	31 Desember 2013/December 31, 2013				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
	'000	'000	'000	'000				
Liabilitas								Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	223.911.675	-	-	-	223.911.675	-	223.911.675	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000	Notes payable
Utang usaha	100.343.953	-	-	-	100.343.953	-	100.343.953	Trade accounts payable
Utang lain-lain	152.372.153	-	-	-	152.372.153	-	152.372.153	Other accounts payable
Beban akrual	86.129.330	-	-	-	86.129.330	-	86.129.330	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	69.227.243	244.019.354	472.663.798	-	785.910.395	(10.339.724)	775.570.671	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	3.742.138	1.367.654	-	-	5.109.792	-	5.109.792	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	99.220.000	-	99.220.000	-	99.220.000	Due to a related party
Utang obligasi	-	-	500.000.000	-	500.000.000	(4.527.149)	495.472.851	Bonds payable
Uang jaminan	9.479.943	37.894.022	-	-	47.373.965	-	47.373.965	Guarantee deposits
Jumlah	652.206.435	283.281.030	1.071.883.798	-	2.007.371.263	(14.866.873)	1.992.504.390	Total

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

**PT INTILAND DEVELOPMENT Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
March 31, 2014 and December 31, 2013
(Figures are Presented in Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	31 Desember 2012/December 31, 2012				Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
	'000	'000	'000	'000				
Liabilitas								Other Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	354.052.216	-	-	-	354.052.216	-	354.052.216	Short-term bank loans
Wesel bayar	7.000.000	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000	Notes payable
Utang usaha	64.307.110	-	-	-	64.307.110	-	64.307.110	Trade accounts payable
Utang lain-lain	247.317.609	-	-	-	247.317.609	-	247.317.609	Other accounts payable
Beban akrual	100.020.641	-	-	-	100.020.641	-	100.020.641	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	115.965.145	181.066.239	362.132.479	-	659.163.863	(7.652.330)	651.511.533	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	880.094	542.550	293.182	-	1.715.826	-	1.715.826	Lease liabilities
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	99.220.000	99.220.000	-	99.220.000	Due to a related party
Utang jaminan	2.400.969	33.004.544	-	-	35.405.513	-	35.405.513	Guarantee deposits
Jumlah	891.943.784	214.613.333	362.425.661	99.220.000	1.568.202.778	(7.652.330)	1.560.550.448	Total

45. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam lima divisi operasi – perusahaan real estat, pusat kebugaran, penyewaan gedung kantor dan apartemen, kawasan industri dan perhotelan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pengusahaan real estat/*Real estate*

– Penjualan rumah dan tanah kavling/
Sale of houses and land

Penyewaan gedung kantor dan apartemen/*Rental of office building, apartments*

– Penyewaan “Intiland Tower - Jakarta”, “Intiland Tower - Surabaya”, “Graha Pratama”, “Apartemen Grand Residence”, “1Park Residences”, dan “Regatta”/
Rental of “Intiland Tower Jakarta”, “Intiland Tower Surabaya”, “Graha Pratama”, “Apartemen Grand Residence”, “1Park Residences”, and “Regatta”

Kawasan industri/*Industrial estate*

– Pengelolaan Ngoro Industrial Park/
Management of Ngoro Industrial Park

Penyewaan perhotelan/*Rental of hotels*

– Penyewaan “Whiz Hotel” dan “Grand Whiz Hotel”/
Rental of “Whiz Hotel” and “Grand Whiz Hotel”

Sarana olah raga/*Fitness center*

– Pengelolaan sarana olah raga dan restoran/
Management of fitness center, sports club and restaurant

Segmen Geografis

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia, terutama Pulau Jawa yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Seluruh pendapatan Grup adalah pendapatan domestik.

45. Segment Information

Business segments

For purposes of management reporting, the Group is currently divided into 5 (five) divisions – real estate, fitness center, rental of office building and apartments, industrial estate and hotels. These divisions are the bases of reporting on the primary segment information of the Group.

Each division’s main activities are as follows:

Geographical Segment

The operations of the Group are located in Indonesia, mainly in Java island and have similar risks and returns. All revenues of the Group represent domestic income.

46. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	31 Maret 2014 / March 31, 2014		31 Desember 2013 / December 31, 2013	
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	US\$ 4,308,714.53	49,136,580,460	4,657,008	56,764,273,580
	SG\$ 40,427.35	365,827,052	40,424	389,202,252
Jumlah Aset		49,502,407,512		57,153,475,832
Liabilitas Jangka Panjang				
Utang lain-lain	US\$ 5,228,153.15	59,621,858,523	6,328,153	77,133,858,746
Jumlah Liabilitas - Bersih		(10,119,451,011)		(19,980,382,914)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

47. Pengendalian Bersama Aset

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama yang terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta yang mencakup penyewaan dan usaha-usaha lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan, sesuai dengan proporsi kepemilikan modal dan pembayaran yang berakhir pada tanggal 8 Juli 2009. Dalam perjanjian ini, PT Famharindo menyediakan modal Rp 74.900.000.000 dan Perusahaan Rp 32.100.000.000 sehingga para pihak bersama-sama memiliki bagian partisipasi 70% dan 30%. Segala keuntungan dan atau kerugian yang akan didapat/diterima selama berlangsungnya perjanjian ini akan diatur dengan syarat: PT Famharindo akan menerima 70% dan Perusahaan akan menerima 30%. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2014.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus yang diberi nama Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP).

46. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows the consolidated monetary assets and liabilities:

	31 Maret 2014 / March 31, 2014		31 Desember 2013 / December 31, 2013	
	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp	Mata uang asing/Original currency	Ekuivalen Rp/Equivalent in Rp
Assets				
Current Assets				
Cash and cash equivalents	US\$ 4,308,714.53	49,136,580,460	4,657,008	56,764,273,580
	SG\$ 40,427.35	365,827,052	40,424	389,202,252
Total Assets		49,502,407,512		57,153,475,832
Noncurrent Liability				
Other accounts payable	US\$ 5,228,153.15	59,621,858,523	6,328,153	77,133,858,746
Net Liabilities		(10,119,451,011)		(19,980,382,914)

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

47. Jointly Controlled Assets

a. Badan Kerjasama Graha Pratama

The Company entered into a joint venture agreement with PT Famharindo for the joint management of the Graha Pratama Building which is located at Jl. M.T. Haryono, Jakarta including rental and other businesses related to the administration, based on proportionate ownership and payments. Pursuant to this agreement, PT Famharindo and the Company provided capital of Rp 74,900,000,000 and Rp 32,100,000,000, respectively, therefore, their share ownership is 70% and 30%, respectively. All of the gains and/or losses that will be derived in relation to this agreement will be shared as follows : 70% for PT Famharindo and 30% for the Company. This agreement was valid until July 8, 2009 and has been extended until July 8, 2014.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Graha Pratama (BKGP) was formed.

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Famharindo untuk mengelola bersama Gedung Graha Pratama, maka jika salah satu pihak ternyata terlibat masalah utang piutang dengan pihak ketiga, maka maksimal yang dapat dibayarkan adalah sebesar kompensasi modal yang telah dimasukkan yaitu PT Famharindo 70% dan Perusahaan 30%.

b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Swabhuana Adikarsa (SA) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen yang akan dibangun dan terletak di Pantai Mutiara blok V dan W, Jakarta Utara diatas tanah seluas ± 109.882 m². THI menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen sedangkan SA menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 50% untuk SA dan 50% untuk THI. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 6 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana.

Pada tanggal 3 Oktober 2005, THI dan SA telah menandatangani perjanjian untuk mengubah luas tanah yang akan dibangun apartemen menjadi seluas 62.625 m².

Pada tanggal 29 April 2006, THI dan SA menandatangani perjanjian pengakhiran perjanjian kerjasama. Pengakhiran perjanjian ini dilakukan karena SA bermaksud untuk keluar dari usaha pengembangan properti.

Berdasarkan akta No. 12 tanggal 29 April 2006 dari Saniwati Suganda, S.H., notaris di Jakarta tentang perubahan kedua dan pernyataan kembali Perjanjian Badan Pengurus Kerjasama telah disepakati antara THI dan PT Global Ekabuana (GE) hal-hal sebagai berikut:

- Badan Kerjasama yang terbentuk diberi nama Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), berkedudukan di Jakarta.

Based on the joint venture agreement between the Company and PT Famharindo, in the operation of Graha Pratama building, if one of the parties encounters problems on its receivable and payable from and to third parties, the maximum payment shall be equal to the capital contribution of 70% for PT Famharindo and 30% for the Company.

b. Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana

THI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Swabhuana Adikarsa (SA) to market, sell or operate an apartment which will be built and located at Pantai Mutiara block V and W, North Jakarta on an area measuring $\pm 109,882$ square meters. THI will provide the land and license for the construction of the apartment while SA is responsible for the funding. Both parties agreed to 50% equal sharing. This agreement is valid for 6 years and can be extended upon approval of both parties.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Apartemen Mutiara Buana was formed.

On October 3, 2005, THI and SA signed an agreement to change the total area of land, on which an apartment building will be built on, into 62,625 square meters.

On April 29, 2006, THI and SA signed an agreement to terminate the joint operations. Such agreement was terminated due to SA's intention to exit from the property development industry.

Based on the Deed No. 12 dated April 29, 2006 of Saniwati Suganda, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in and reinstatement of the BKMB Agreement, THI and GE agreed on the following:

- To establish a joint venture organization called Badan Kerjasama Mutiara Buana (BKMB), located in Jakarta.

- BKMB didirikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembangunan proyek apartemen terletak di Pantai Mutiara Blok V dan W, Jakarta Utara di atas tanah seluas 62.625 m².
- THI dan GE akan memberikan kontribusinya secara merata terhadap kas BKMB untuk setiap penambahan modal.
- Seluruh pendapatan dari kerjasama ini termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan dan sewa unit-unit apartemen wajib disetorkan ke dalam rekening penampungan yang akan dibuka oleh BKMB.
- Berdasarkan nilai pemasukan dan kontribusi dari THI dan GE, maka perbandingan besarnya hak-hak dan liabilitas-liabilitas masing-masing dalam BKMB disetujui dan ditetapkan sebesar 50%.

c. Badan Kerjasama Intiland Starlight

IG, entitas anak, mengadakan perjanjian bersama dengan PT Starlight Nusa Property (SNP) untuk memasarkan, menjual, ataupun memanfaatkan apartemen kantor yang akan dibangun dan terletak di Kompleks Komersial Graha Famili, Blok KL, Surabaya, Jawa Timur, di atas tanah seluas ± 7.500 m². SNP menyediakan tanah dan izin pembangunan apartemen kantor sedangkan IG menyediakan dana/modal untuk pembangunan apartemen kantor tersebut. Kompensasi partisipasi kedua belah pihak ditetapkan sebesar 75% untuk IG dan 25% untuk SNP. Perjanjian berlaku sejak 22 November 2010 dan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan tersebut maka dibentuk badan pengurus dengan nama Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS).

- BKMB is established to carry out the development and construction of an apartment project at Pantai Mutiara Blok V and W, North Jakarta on 62,625 square meters area of land.
- THI and GE will contribute equally to BKMB's in the form of cash.
- All revenue from this joint venture including but not limited to the sales and rent of apartment units must be deposited in the bank account of BKMB.
- Based on the participation and contribution from THI and GE, the share in the rights and obligations in BKMB is 50% for each party.

c. Badan Kerjasama Intiland Starlight

IG, a subsidiary, entered into an agreement with PT Starlight Nusa Property (SNP) to market, sell or operate an office apartment which will be built and located at Graha Famili Commercial Complex, Block KL, Surabaya, East Java, on an area measuring ± 7,500 square meters. SNP will provide the land and license for the construction of the office apartment while IG is responsible for the funding. Both parties agreed to take 75% and 25% shares by IG and SNP, respectively. This agreement is valid from November 22, 2010 and for unlimited time.

To manage the joint venture, an organization called Badan Kerjasama Intiland Starlight (BKIS) was formed.

48. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/
Interest capitalized to inventories
 Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan/
Interest capitalized to land for development
 Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/
Reclassification of property and equipment to investment properties
 Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/
Acquisition of property and equipment through capital lease

48. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	31 Maret / March 31	
	2014	2013
Kapitalisasi beban bunga ke persediaan/ <i>Interest capitalized to inventories</i>	6,465,411,935	3,020,470,552
Kapitalisasi beban bunga ke tanah yang belum dikembangkan/ <i>Interest capitalized to land for development</i>	5,482,796,071	2,235,861,958
Reklasifikasi aset tetap ke properti investasi/ <i>Reclassification of property and equipment to investment properties</i>	3,462,327,792	-
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisition of property and equipment through capital lease</i>	1,110,200,000	498,247,274
